

**MANAJEMEN STRATEGIK**  
**DALAM MENGEMBANGKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)**  
**PESERTA DIDIK DI SMA ISLAM INTEGRATIF**  
**SUMBERPUCUNG MALANG**

**TESIS**

Oleh:

Rinanda Aprilia Sari

NIM.210106210021



**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

**TESIS**  
**MANAJEMEN STRATEGIK**  
**DALAM MENGEMBANGKAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*)**  
**PESERTA DIDIK DI SMA ISLAM INTEGRATIF**  
**SUMBER PUCUNG MALANG**

Oleh:

**Rinanda Aprilia Sari**  
**NIM. 210106210021**

**Dosen Pembimbing:**

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag**

NIP. 197204202002121003

Pembimbing II

**Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag**

NIP. 196603111994031007



**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Manajemen Strategik Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Peserta Didik Di SMA Islam Integratif Sumber Pucung Malang” yang disusun oleh Rinanda Aprilia Sari (21010621021) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji.

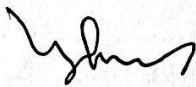
Malang, Juni 2023

Pembimbing I



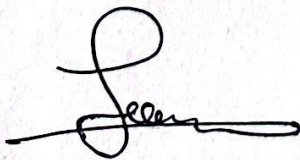
**Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag**  
NIP. 197204202002121003

Pembimbing II



**Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag**  
NIP. 196603111994031007

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Manajemen Pendidikan Islam



**Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd**  
NIP. 198010012008011016

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul “Manajemen Strategik Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Peserta Didik Di SMA Islam Integratif Sumber Pucung Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 5 Juli 2023.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

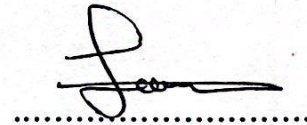
Penguji Utama

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. 19740228 2008011 004



Ketua Penguji

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.  
NIP. 19801001 2008011 016



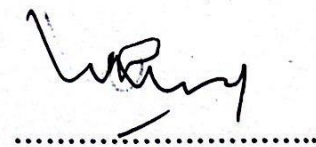
Penguji/Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag  
NIP. 19720420 2002121 003



Sekretaris/Pembimbing II

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.  
NIP. 19660311 1994031 007



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'aalamiin*

Dengan segenap hati, tesis ini telah selesai atas rahmat, nikmat, dan kehendak Allah SWT.

Serta berkah shalawat yang tiada henti kami lantunkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Rasa syukur tak terhingga atas hidayah dan karunia sepercik keberhasilan yang Engkau berikan kepadaku.

*Ya Ilahi Rabbi.*

Saya persembahkan tesis ini dengan tulus kepada:

Kedua orangtua yang senantiasa merawat, mengasuh dengan penuh ketulusan, mendidiku dengan kebaikan, yang selalu menjadi motivator dalam hidup.

Teman-teman yang kebersamaiku selama menempuh pendidikan di S2 ini, rekan dan adik-adikku Tengah Belajar, seluruh teman MMPI angkatan 2021, keluarga besar “Kawah Chondrodimuko”, serta teman-temanku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu yang senantiasa menjadi penyemangat, tempat belajar, dan berbagi pengalaman dalam kehidupan ini. Semoga Allah SWT senantiasa mengiringi langkah kita bersama, semoga segala iktikad baik diridhoi serta dimudahkan urusan baik di dunia maupun di akhirat.

Tak lupa terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata semoga tesis ini dapat menjadi manfaat bagi pembacanya.

## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّبُهَا فَاسْتَثَبُّوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*"Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu."*

(Al-Baqarah, 2:148)

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinanda Aprilia Sari

NIM : 210106210021

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Tesis : Manajemen Strategik Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.

Saya menyatakan bahwa tesis ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat tulisan yang pernah diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan sesuai kode etik karya tulis ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya melanggar peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Malang, 17 Juni 2023



*Rinanda Aprilia Sari*  
Rinanda Aprilia Sari  
NIM. 210106210021

## KATA PENGANTAR

Dengan segala ketulusan hati, penulis mengungkapkan syukur atas rahmat dan nikmat-Nya yang berlimpah sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Strategik Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Peserta Didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang” dengan lancar dan tepat waktu. Shalawat dan salam tak terputus kepada uswatun hasanah, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah sukses mengantar umatnya pada lautan hikmah dan karunia.

Dalam penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Wahidmurni M.Pd. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Amin Nur, M. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I, atas bimbingan, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis.



7. Seluruh dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, serta menjadi inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
8. Kyai Abdullah Sam, Ibu Lulu'il Maknun, Pak Awal, Pak Chandra, Pak Ghofur, Bu Kayatin, Ustad Shidiq yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik,
9. Mahasiswa MMPI 2021 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan studi di UIN Malang.

Tak ada gading yang tak retak, dengan segenap hati penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka sebab itu, penulis mengharap atas kritik dan saran sebagai bahan perbaikan ke depan. Semoga tesis ini bermanfaat dan turut menyumbang kontribusi ilmu pengetahuan.

Malang, 17 Juni 2023

Penyusun

Rinanda Aprilia Sari

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	Ḥ	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

<p><i>A. Vokal Panjang</i></p> <p><b>kal (a) panjang = â</b></p> <p><b>kal (i) panjang = î</b></p> <p><b>kal (u) panjang = û</b></p>	<p><i>C. Vokal Diphthong</i></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <tbody> <tr> <td>أو</td><td>=</td><td>Aw</td> </tr> <tr> <td>أي</td><td>=</td><td>Ay</td> </tr> <tr> <td>أو</td><td>=</td><td>Û</td> </tr> <tr> <td>إي</td><td>=</td><td>Î</td> </tr> </tbody> </table>	أو	=	Aw	أي	=	Ay	أو	=	Û	إي	=	Î
أو	=	Aw											
أي	=	Ay											
أو	=	Û											
إي	=	Î											

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PENGANTAR TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Originalitas Penelitian .....	7
F. Defenisi Istilah .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam .....	19

1. Konsep Manajemen Strategik .....	19
2. Tahapan-Tahapa Manajemen Strategik.....	22
3. Manfaat Manajemen Strategik .....	31
B. Pengembangan Kecakapan Hidup ( <i>Life skill</i> ) .....	32
1. Pengertian Kecakapan Hidup.....	32
2. Pendidikan Kecakapan Hidup.....	34
3. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup.....	37
4. Klasifikasi Kecakapan Hidup.....	37
5. Strategi Pengembangan <i>Life skill</i> .....	44
C. Kerangka Berfikir .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Analisis Data.....	59
G. Teknik Keabsahan Data .....	61
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	60
1. SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat Sumberpucung .....	60
2. Paparan Data .....	68

A. Jenis Kelas Pengembangan Kecakapan Hidup di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.....	68
B. Strategi Sekolah Dalam Pengembangan <i>Life skill</i> Peserta Didik Di SMA Islam Integratif Sumberpucung .....	76
C. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pengembangan <i>Life skill</i> Di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.. .....	87
B. Temuan Penelitian Pada Program Pengembangan <i>life skill</i> di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang .. .....	91
1. Jenis-jenis program pengembangan <i>life skill</i> di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.....	91
2. Strategi Dalam Pengembangan <i>Life skill</i> Peserta Didik Di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.....	93
3. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pengembangan <i>Life skill</i> Di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.. .....	95
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>97</b>
A. Bentuk pengembangan <i>Life skill</i> dalam upaya mengembangkan bakat minat di SMA Islam Integratif .....	97
B. Strategi sekolah dalam pengembangan <i>life skill</i> peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung.....	105
C. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pengembangan <i>life skill</i> di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.....	115
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121

B. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>129</b>

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.2 Pembagian Kecakapan Hidup.....	39
GAMBAR 2.3 Kerangka Berfikir .....	49
GAMBAR 3.1 Analisis Data .....	61
GAMBAR 4.1 Bentuk Kemandirian dalam Kecakapan personal .....	70
GAMBAR 4.2 Kegiatan Kerja Bakti .....	71
GAMBAR 4.3 Kecakapan Akademik dalam Kelas khusus .....	73
GAMBAR 4.4 Kecakapan Vokasional Menjahit .....	75
GAMBAR 4.5 Kecakapan Vokasional Agrokultural .....	75
GAMBAR 4.6 Pembelajaran Jurnalistik.....	79
GAMBAR 4.7 Pelatihan Menjahit .....	81
GAMBAR 4.8 Pelatihan Musik .....	82
GAMBAR 4.9 Kunjungan Bisnis .....	84
GAMBAR 4.10 Produksi Kolaborasi UMKM .....	85
GAMBAR 4.11 Sarana dan Prasarana Pengembangan <i>Life skill</i> .....	86

## ABSTRAK

Sari, Rinanda Aprilia. 2023. *Manajemen Strategik Dalam Menegembangkan Kecakapan Hidup (Life skill) Peserta Didik Di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. Pembimbing (2) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

---

*Kata Kunci: Manajemen Strategik, Kecakapan Hidup*

Berdasarkan fakta yang ada saat ini, salah satu sebab banyaknya pengangguran muda diakibatkan siswa kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk bekerja secara mandiri. Siapapun yang tidak memiliki kekuatan dan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat, tentu saja akan tertindas oleh zaman. Selain itu, siswa dari SMU sederajat akan bersaing dengan mahasiswa yang memiliki ijazah dimana banyak perusahaan tentu melihatnya sebagai standarisasi latar belakang pendidikan. Maka dari itu lembaga pendidikan perlu membekali peserta didik dengan keahlian dan keterampilan khusus, baik sekolah maupun madrasah harus mampu menyajikan strategi manajemen untuk mengembangkan kecakapan hidup yang dibutuhkan oleh para peserta didik.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan bentuk/karakteristik *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung, 2) Menganalisis strategi sekolah dalam pengembangan *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung, 3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung

Peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian *field research* yaitu peneliti langsung datang ke lapangan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jenis kecakapan hidup yang dikembangkan di SMAI Integratif Sumberpucung Malang adalah personal, sosial, akademik, dan vokasional. 2) Strategi yang dilakukan SMAI Integratif Sumberpucung dalam mengembangkan *life skill* peserta didik; menerapkan kurikulum integrative berbasis *life skill*, mengadakan kunjungan bisnis, menyediakan tenaga pendidik yang kompeten, kerjasama dengan UMKM setempat, menyediakan sarana dan prasarana . 3) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan *life skill* di SMAI Integratif Sumberpucung Malang; tenaga pendidik yang kompeten, lingkungan yang mendukung, peserta didik yang antusias, sarana dan pra sarana yang memadai.



## ABSTRACT

Sari, Rinanda Aprilia. 2023. *Strategic Management in Developing Student Life skills at SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang*. Thesis. Department of Islamic Education Management, Postgraduate Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor 1 (1) Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. Advisor (2) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

---

*Keywords: Strategic Management, Life skills*

Based on current facts, one of the reasons for the large number of young unemployed is that students lack the skills needed to work independently. Anyone who does not have the strength and ability to survive in the face of intense competition, of course, will be oppressed by the times. In addition, students from high school and the equivalent will compete with students who have diplomas where many companies certainly see it as a standardization of educational background. Therefore educational institutions need to equip students with special expertise and skills, both schools and madrasas must be able to present strategies in management to develop the *life skills* needed by students.

The aims of this study were 1) to describe the *life skills* of students at SMAI Integratif Sumberpucung, 2) to analyze the school's strategy for developing the *life skills* of students at SMAI Integratif Sumberpucung, 3) to identify the factors that influence the success of developing participant *life skills* studied at SMAI Integratif Sumberpucung

The researcher uses a qualitative-descriptive method with the type of field research, namely the researcher directly comes to the field to conduct interviews, observations, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data using the triangulation method.

The results of the study show that: 1) The types of *life skills* developed at the SMAI Integratif Sumberpucung are personal, social, academic, and vocational. 2) The strategy carried out by the SMAI Integratif Sumberpucung in developing the *life skills* of students applies an integrative curriculum based on *life skills*, conducts business visits, provides competent teaching staff, collaborates with local UMKM's, provides facilities and infrastructure. 3) Factors influencing the success of developing *life skills* at SMAI Integratif Sumberpucung; competent teaching staff, a supportive environment, enthusiastic students, adequate facilities and infrastructure.

## مستخلص البحث

ساري ، ريناندا أبريليا. ٢٠٢٣. الإدارة الاستراتيجية في تطوير المهارات الحياتية للطلاب في مدرسة سورسبوكونغ مالانج الثانوية الإسلامية التكاملية. اطروحة ماجستير في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، جامعة الدراسات العليا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. (المشرف 1) الدكتور منير العابدين ماجستير في الدين (2) الدكتور سماحة إمام مسلمين، ماجستير في الدين

### الكلمات المفتاحية: الإدارة الاستراتيجية، المهارات الحياتية

استنادا إلى الحقائق الموجودة اليوم ، فإن أحد أسباب الكثير من بطالة الشباب يرجع إلى افتقار الطلاب إلى المهارات اللازمة للعمل بشكل مستقل. أي شخص ليس لديه القوة والقدرة على البقاء في مواجهة المنافسة الشرسية ، من الطبيعي أن يضطهده الزمن. بالإضافة إلى ذلك ، سيتنافس الطلاب من المدارس الثانوية مع الطلاب الحاصلين على شهادات ترى العديد من الشركات بالتأكد أنها توحيد الخلفية التعليمية. لذلك ، تحتاج المؤسسات التعليمية إلى تزويد الطلاب بمهارات ومهارات خاصة ، يجب أن تكون كل من المدارس والمدارس قادرة على تقديم استراتيجيات الإدارة لتطوير المهارات الحياتية التي يحتاجها الطلاب.

أهداف هذه الدراسة هي (1) وصف أشكال / خصائص المهارات الحياتية للطلاب في مدرسة سورسبوكونغ الثانوية الإسلامية التكاملية ، (2) تحليل استراتيجيات المدرسة في تطوير المهارات الحياتية للطلاب في الثانوية الإسلامية التكاملية سورسبوكونغ ، (3) تحديد العوامل التي تؤثر على نجاح تنمية المهارات الحياتية للطلاب في الثانوية الإسلامية التكاملية سورسبوكونغ

يستخدم الباحثون الأساليب الوصفية النوعية مع نوع البحث الميداني الذي يأتي إليه الباحثون مباشرة إلى الميدان لإجراء المقابلات والملاحظات والتوثيق. يتضمن تحليل البيانات باستخدام نموذج الأميال و هوبرمان جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. التحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة التثليل.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) أنواع المهارات الحياتية التي تم تطويرها في المدرسة الثانوية التكاملية سورسبوكونغ التعساء هي شخصية واجتماعية وأكاديمية ومهنية. (2) الاستراتيجيات التي تقوم بها المدرسة الثانوية الإسلامية التكاملي سورسبوكونغ في تطوير المهارات الحياتية للطلاب ؛ تنفيذ منهج تكاملي قائم على المهارات الحياتية ، وإجراء زيارات العمل ، وتوفير المعلمين الأكفاء ، والتعاون مع الشركات المحلية المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة ، وتوفير المرافق والبنية التحتية. (3) العوامل التي تؤثر على نجاح تنمية المهارات الحياتية في المدرسة الثانوية الإسلامية سومبيربوكونج سورسبوكونغ التعساء ؛ معلمون أكفاء ، بيئة داعمة ، طلاب متحمسون ، مرافق وبنية تحتية كافية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Fakta yang terjadi saat ini adalah tuntutan masyarakat bagi setiap lembaga pendidikan untuk melahirkan generasi yang berkualitas serta berdaya guna dengan kemampuan yang dimiliki. SMA/N, SMK/N maupun MA/MAN sederajat tentu memiliki latar belakang baik keluarga serta lingkungan yang berbeda, sehingga tidak semua siswa dapat dipastikan melanjutkan ke perguruan tinggi yang diinginkan. Tentu saja dengan latar belakang yang berbeda ini lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah atas harus menyiapkan manajemen strategik dengan basis pengembangan kecakapan hidup / *life skill* guna memenuhi harapan masyarakat.

Tuntutan zaman yang terus bergulir menuntut siswa memiliki berbagai kemampuan yang adaptif terhadap perkembangannya. Hal ini penting karena peserta didik harus turut aktif berkontribusi dalam menjawab tantangan globalisasi, pembangunan dan kesejahteraan masyarakat sosial. Bekal yang matang juga mengantarkan siswa menjadi pribadi yang lentur, adaptif, dan mampu bertanggung jawab terhadap berbagai perubahan nantinya ketika telah menghadapi kehidupan nyata berbagai problematika dalam lingkungan sosial secara langsung.<sup>1</sup>

Berbagai tantangan yang muncul tentu saja tidak serta merta mampu dihadapi dengan cara yang sederhana. Salah satu kunci utama dalam menjawab segala tantangan

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 4.

globalisasi adalah persiapan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) secara matang agar siswa memiliki karakter kompetitif. Setiap individu yang memiliki kualitas unggul memiliki lebih banyak peluang bersaing menuju masa depan yang lebih baik.<sup>2</sup> Hal ini menuntut adanya pengelolaan sistem dan manajemen strategis untuk menghasilkan mutu pendidikan yang baik.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang berpengaruh sangat signifikan terhadap perubahan tatanan global tentu saja menuntut setiap lembaga yang berfokus pada pendidikan memiliki manajemen yang baik. Perubahan yang begitu pesat mengharuskan adanya evaluasi berkelanjutan di bidang pendidikan sehingga memiliki output yang relevan seiring perkembangan zaman. Dalam pengelolaannya lembaga pendidikan harus memiliki komitmen terus berupaya menjaga kualitas pendidikannya.

Demikian halnya dengan SMA Islam Integratif yang merupakan lembaga pendidikan yang baru berdiri empat tahun, namun mampu melahirkan peserta didik yang memiliki keterampilan sesuai dengan potensinya. SMA Islam Integratif Sumber Pucung memiliki prioritas pembekalan kemampuan, pengembangan minat, serta keterampilan terhadap para siswanya, sehingga program yang telah dicanangkan sangat erat kaitannya dengan kecakapan hidup atau *life skill*. Selain itu SMA Islam Integratif Sumber Pucung memiliki ciri khas kurikulum yang bersinergi dengan pesantren dan potensi lingkungan sekitar, penguatan di bidang sains, agama dan teknologi dengan target peserta didik mampu menjadi entrepreneur. SMA Islam Integratif kerap kali

---

<sup>2</sup> H.B Siswanto, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 27

disebut sebagai SMA Pengusaha yang memiliki tujuan menyiapkan peserta didik menjadi pengusaha yang berjiwa mandiri, berkarakter dan mampu bersaing dengan tantangan revolusi industri. Inovasi dalam program-program unggulannya selalu ditawarkan sehingga menjadi brand image bagi SMA Islam Integratif.

Adapun beberapa program unggulan yang telah dijalankan yaitu Pelatihan Skill Wirausaha, Keahlian Baca Kitab Kuning, Kelas Musik, Kelas Alam (sawah, perkantoran, industri, sinergi dengan berbagai situs lingkungan seperti mushola, masjid, TPQ dan pesantren setempat), Program Bahasa Asing ( bahasa Arab, Inggris, mandarin), membiasakan sholat berjamaah, istighosah, tahlil dan sholawat, pemetaan potensi siswa dan potensi ekonomi. Dalam penancangan program tersebut, sekolah telah mempertimbangkan berbagai latar belakang masyarakat. Hal ini dilakukan tidak hanya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga sebagai tawaran dan tanggapan terhadap masyarakat yang sebenarnya lebih memilih lembaga yang dapat membantu anaknya terjun langsung ke dunia kerja, mengingat sekolah ini berada di pedesaan. Dengan begitu sekolah berusaha untuk menjadi lembaga pendidikan yang komprehensif dengan menumbuhkan aspek akademik, religius dan vokasi yang akan melayani siswa dengan baik di masyarakat di masa depan.<sup>3</sup>

Keberhasilan atas program-program yang telah dicanangkan membawakan beberapa prestasi peserta didik diantaranya juara 1 lomba sholawat Se Jawa Timur (kategori Putra), juara harapan 1 lomba baca kitab kuning se Kab. Malang, juara 1 lomba lalaran nadhom imrithi se Kecamatan Sumberpucung, juara 3 lomba baca kitab

---

<sup>3</sup> Lu'lu'il Makhnun M.E, *wawancara* (Sumber Pucung, 15 November 2022).

se Kecamatan sumberpucung. Tak hanya itu bidang vokasi juga telah mencetuskan beberapa produk usaha seperti Lele Frozen food, Produksi keset, batik, Produksi Sari Herbal, bawang goreng, madu, dan lain-lain.

Upaya-upaya lain juga dilakukan oleh sekolah untuk memfasilitasi bakat dan minat peserta didik dibuktikan dengan adanya Observasi dan study tour kunjungan bisnis ke beberapa tempat , seperti Tugu Media Malang, Pabrik minuman sari buah nanas segar Blitar, Kunjungan bisnis di pengelolaan kayu Baba Fahry Malang. Berbagai sekolah juga diberikan, seperti sekolah jurnalistik, pelatihan marketing, kelas membatik, sekolah musik, Psikomovie, serta sekolah Desain Grafis. Menariknya adalah dengan fasilitas sedemikian rupa, sekolah ini tidak memungut biaya pendidikan, mulai dari uang pendaftaran, gedung, biaya pondok, dan seragam. Ditentukannya berbagai program tersebut berdasar pada visi misi lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan personal peserta didik menjadi berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan dan mini riset di atas, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji secara komprehensif mengenai pengelolaan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) tersebut. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life skill*) di SMA Islam Integratif Sumber Pucung Malang”**

---

<sup>4</sup> Lu'lu'il Maknun M.E, *wawancara* (Sumber Pucung, 15 November 2022).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks dan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk/karakteristik *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung?
2. Bagaimana strategi sekolah dalam pengembangan *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menggali dan menganalisis bentuk/karakteristik *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung
2. Untuk menganalisis strategi sekolah dalam pengembangan *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dalam menemukan pola manajemen strategis dalam pengembangan kecakapan hidup peserta didik melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk pelaksanaan program-program pengembangan kecakapan hidup selanjutnya.

#### b. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan dalam menentukan kebijakan mengenai kurikulum dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan menganalisis faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup.

#### c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian mendorong peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi, keterampilan, dan kemampuannya melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.



## E. Originalitas Penelitian

Rencana penelitian ini berangkat dari kajian literatur studi penelitian terdahulu.

Adapun penelitian sebelumnya dilakukan yaitu:

1. Pertama, jurnal penelitian karya Rochmat Koswara yang dimuat pada Jurnal Empowerment Volume 4, Nomor 1 Februari 2014, ISSN No. 2252-4738 yang berjudul “Manajemen Pelatihan *Life skill* Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Kualitatif Di Pondok Pesantren Misbahul Falah Desa Mandalasari Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat)” dengan kesimpulan: manajemen pelatihan *life skill* dalam upaya pemberdayaan santri di pondok pesantren ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik, masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang sama-sama membahas tentang manajemen yang kaitannya dengan *life skill*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen dalam mengembangkan *life skill* dalam sebuah lembaga Pondok Pesantren. Penelitian yang sekarang meneliti tentang manajemen strategik dalam mengembangkan *life skill* dalam lembaga pendidikan Islam swasta.
2. Kedua, Tesis IAIN Purwokerto tahun 2017 karya Juwahir dengan judul “Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life skills*) Peserta Didik”. Dengan kesimpulan: 1. Perencanaan (planning) pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) peserta didik di MAN Purwokerto 2 dilakukan pada awal ajaran

baru. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta mengkaji tentang manajemen pengembangan *life skill*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen secara umum, yang mana terdiri dari 4 tahapan (Planning, Organizationing, Actuating, Controlling). Penelitian yang sekarang meneliti tentang manajemen strategik yang terdiri dari 3 tahapan (Formulating, Implementation, Evaluation).

3. Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Purwadhi, Yuga Friatna, dan Rian Andriami berjudul “Manajemen Pengembangan Program Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan *Life skill* Siswa SMK PGRI Jatisari Kab Karawang”. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah instrument berbentuk wawancara, observasi partisipan dan dokumen tertulis. Penelitian ini memiliki persamaan, yaitu membahas mengenai program pengembangan *Life skill* yang ada di sekolah. Perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas mengenai implementasi, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas mengenai manajemen strategik.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rochmat Koswara, "Manajemen Pelatihan <i>Life skill</i> Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Kualitatif Di Pondok Pesantren Misbahul Falah Desa Mandalasari Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat)", Jurnal Empowerment, Vol. 4 No. 1, 2014	a. Menggunakan penelitian kualitatif b. Membahas tentang manajemen yang kaitannya dengan <i>life skill</i>	Penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen dalam mengembangkan <i>life skill</i> dalam sebuah lembaga Pondok Pesantren	Penelitian yang sekarang meneliti tentang manajemen strategik dalam mengembangkan <i>life skill</i> dalam lembaga pendidikan Islam swasta
2.	Juwahir, "Manajemen Pengembangan Kecakapan Hidup ( <i>Life skills</i> ) Peserta Didik", Tesis IAIN	a. Menggunakan penelitian kualitatif b. Membahas tentang manajemen yang kaitannya	Penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen secara umum, yang mana terdiri dari 4 tahapan (Planning,	Penelitian yang sekarang meneliti tentang manajemen strategik yang terdiri dari 3 tahapan (Formulating,

	Purwokerto, 2017	dengan <i>life skill</i>	Organizationing, Actuating, Controlling)	Implementation, Evaluation).
3.	Purwadhi, Yuga Friatna, dan Rian Andriami, “Manajemen Pengembangan Program Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan <i>Life skill</i> Siswa SMK PGRI Jatisari Kab Karawang”, Jurnal Manajemen Jasa Vol.4 No.1, 2022	<p>a. Menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Membahas tentang manajemen yang kaitannya dengan <i>life skill</i></p>	Penelitian terdahulu membahas mengenai implementasi program di sekolah kejuruan	Penelitian yang sekarang meneliti tentang manajemen strategik <i>life skill</i> yang ada di SMA Islam

## F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan beberapa istilah penting sebagai upaya memudahkan pembahasan selanjutnya serta untuk menghindari kesalahan menginterpretasikan pengertian kata yang dimaksud. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Manajemen Strategik adalah sebuah proses yang disusun yang dilakukan oleh kepala sekolah dan stakeholder sekolah untuk merumuskan dan melaksanakan strategi dalam penyediaan sumberdaya manusia terbaik untuk mewujudkan visi lembaga.
2. Kecakapan hidup/*Life skill* merupakan berbagai keterampilan atau kapabilitas untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.<sup>5</sup>
3. Peserta didik adalah seseorang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.

Jadi yang dimaksud manajemen strategik dalam mengembangkan kecakapan hidup adalah sebuah proses yang disusun yang dilakukan oleh

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Pendidikan Kecakapan Hidup (Jakarta: Pusat pengembangan Kualitas Jasmani, 2014), 9.

kepala sekolah dan stakeholder sekolah untuk merumuskan dan melaksanakan strategi dalam penyediaan sumberdaya manusia terbaik untuk mewujudkan visi lembaga dalam mengembangkan berbagai keterampilan atau kapabilitas peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang agar dapat beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam**

##### **1. Konsep Manajemen Strategik**

Wahyudi mengatakan bahwa manajemen strategik merupakan seni dan ilmu dalam pembuatan (formulating), penerapan (Implementing), serta evaluasi (evaluating) mengenai keputusan-keputusan strategis dari berbagai fungsi bagi sebuah organisasi untuk mencapai tujuan di masa depan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Sagala, manajemen strategik adalah proses membuat rencana dan mengimplementasikan rencana dan kegiatan yang berhubungan dengan hal pervasif, dan hal hal vital yang secara keseluruhan berhubungan dengan suatu organisasi.

Dalam konteks pendidikan, prospek memberikan sebuah gambaran akan sebuah program pendidikan yang dikemas sedemikian rupa untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap berbagai perencanaan yang telah dijalankan sebelumnya, sehingga target dan keberhasilan bagi sekolah itu dapat tercapai pada waktu mendatang.<sup>7</sup>

Ansot berpendapat bahwa, manajemen strategik ialah suatu pendekatan yang sistematis bagi suatu tanggung jawab manajemen, mengondisikan organisasi ke posisi yang dipastikan mencapai tujuan melalui cara yang akan meyakinkan

---

<sup>6</sup> Akdon, *Strategik Management* (Bandung: Alfabeta, 2011), 5.

<sup>7</sup> Tatiek Ekawati P, *Manajemen Strategik Pada Pendidikan Indonesia Jenjang Perguruan Tinggi Selama Pembatasan Sosial Pandemi Covid-19*, 413-422.

keberhasilan yang berkelanjutan dan membuat sekolah menjamin atau mengamankan formulasi yang belum terfikirkan sebelumnya. Pendekatan sistematis untuk melakukan perubahan menjadi hal penting dalam manajemen strategik, dan melalui pendekatan manajemen strategik harus dipastikan bahwa tujuan akan dicapai. Oleh karena itu para pemimpin sekolah diharapkan menggunakan pendekatan yang sistematis dalam menyusun strategi program sekolah.<sup>8</sup>

Pelaksanaan manajemen strategik akan membuat acuan yang jelas dengan berbagai langkah-langkah dan analisa mengenai perkembangan lembaga. Dalam hal ini peranan kepala sekolah/madrasah menjadi hal yang sangat dominan dalam melakukan kontrol dan gagasannya. Pengertian yang menyeluruh dari berbagai pemaknaan manajemen strategik yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

- a. Manajemen strategik pada intinya adalah untuk memilih alternatif strategi yang terbaik bagi organisasi atau perusahaan dalam segala hal untuk mendukung gerak usaha lembaga atau organisasi.
- b. Perusahaan atau lembaga harus melaksanakan manajemen strategik secara terus menerus dan fleksibel sesuai dengan ketentuan kondisi di lapangan.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan manajemen strategik memiliki peran penting. Pertama, manajemen strategik membantu kita menangani ketidakpastian melalui suatu pendekatan yang sistematis. Kedua, manajemen

---

<sup>8</sup> Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 125.



strategik menyelaraskan tujuan antar unit dalam organisasi. Ketiga, manajemen strategik membenahi peran setiap anggota organisasi. Keempat, manajemen strategik melatih penerapan budaya dan kepemimpinan. Dan kelima, manajemen strategik menjadi sarana komunikasi jangka panjang dan acuan bagi dewan direksi.

Manfaat strategik membuat organisasi lebih proaktif dari pada reaktif dalam membentuk masa depannya sendiri. Perusahaan dan institusi yang menggunakan manajemen strategik untuk membuat keputusan yang efektif semakin banyak. Namun, manajemen strategik bukanlah jaminan keberhasilan, hal tersebut bisa jadi tidak berfungsi dengan baik jika dilaksanakan dengan ceroboh. Oleh karenanya, manajemen strategik perlu diterapkan dalam sebuah organisasi untuk memperkuat sistem internal dan eksternal organisasi dikarenakan manajemen strategik merupakan suatu proses yang dinamik yang berlangsung terus menerus dalam suatu organisasi karena sekolah dihadapi oleh dinamika lingkungan internal dan eksternal.<sup>9</sup>

Adapun penjelasan tentang lembaga pendidikan adalah badan atau instansi bagi negeri maupun swasta yang melaksanakan kegiatan mendidik dan menyelenggarakan usaha pendidikan, memiliki komponen penting diantaranya yaitu siswa, guru, kurikulum, sarpras, dan suatu pengelolaan. Sedangkan lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan sebagai usaha mengembangkan lembaga Islam, baik secara permanen ataupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola tertentu memerankan fungsinya serta mempunyai

---

<sup>9</sup> Ulfah Irani & Murniati, "Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 10 Fajar Harapan", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1,( November 2014), 61.

struktur organisasi yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga tersebut memiliki kekuatan sendiri.

Dalam tesis ini membahas lembaga pendidikan Islam swasta, yang mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan swasta adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu badan atau yayasan. Lembaga ini diberi kebebasan dalam memasukkan ide-ide atau prinsip-prinsip yang ingin ditanamkan kepada anak didik tetapi hal pokok tersebut seperti kurikulum yang berkaitan dengan pembentukan warga Negara, banyaknya hari masuk, libur dan sarana penunjang tersebut harus mengikuti ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, manajemen strategik lembaga pendidikan Islam adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial lembaga Pendidikan Islam yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi baik jangka pendek maupun jangka panjang secara berulang dan berkelanjutan dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan dan mengontrol secara strategis dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Tahapan-Tahapan Manajemen Strategik**

Menurut Akdon, manajemen strategik terbagi menjadi 3 tahapan yaitu perencanaan strategi (formulation), pelaksanaan strategi (implementation), dan evaluasi strategi (evaluation) yang dijabarkan sebagai berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Akdon, Strategik Management, 81

### **a. Formulasi Strategi**

Prinsip dalam manajemen strategik adalah adanya strategi formulasi yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Strategi formulasi ini sangat penting untuk dilaksanakan karena adanya keterbatasan yang dihadapi suatu organisasi misalnya keterbatasan sumber dana dan kemampuan, jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang diinginkan. Sehingga perlu disusun strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan kemampuan organisasi. Tujuan utama kegiatan formulasi strategi adalah pembuatan tujuan yang rasional. Rasionalitas ini dalam perkembangannya semakin kompleks karena pesatnya perkembangan lingkungan dimana organisasi tersebut berada. Perumusan strategi yang realistis dan up-to-date adalah dua tuntutan yang harus dijawab dalam pembuatannya.<sup>11</sup>

Formulasi strategi mencakup beberapa kegiatan, diantaranya: 1) Perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang akan dicapai dengan tepat sehingga dapat digunakan sebagai acuan operasional kegiatan organisasi terutama dalam pencapaian tujuan akhir organisasi. 2) Mengenali lingkungan dimana organisasi tersebut berada. 3) Melakukan analisis yang bermanfaat dalam positioning organisasi untuk mempertahankan eksistensi dan melaksanakan tujuannya.

Keputusan formulasi strategi mengikat organisasi terhadap produk, pasar, sumber daya, dan teknologi tertentu untuk periode yang lebih panjang. Strategi menentukan keunggulan berjangka panjang. Untuk hal yang baik atau buruk, keputusan

---

<sup>11</sup> Ibid., 81.

strategik memiliki konsekuensi multifungsi yang besar dan berdampak panjang pada organisasi. Manajer puncak memiliki perspektif terbaik untuk secara penuh memahami kerumitan keputusan formulasi strategi, mereka memiliki otoritas untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan dalam implementasi.<sup>12</sup>

### **b. Implementasi Strategi**

Implementasi strategi merupakan tindakan mengimplementasikan strategi yang telah kita susun kedalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Dengan kata lain dalam membuat strategi impementasi kita menggunakan informasi formulasi strategi untuk membantu dalam pembentukan tujuan-tujuan kinerja, alokasi, dan prioritas sumber daya. Implementasi sering disebut “tahapan aksi” dari manajemen strategik. Mengimplementasikan strategi

berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk mengubah strategi yang diformulasikan ke dalam tindakan. Sering kali, sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategik, implementasi strategi butuh disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Keberhasilan implementasi strategi bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan yang lebih merupakan seni dibandingkan sains. Strategi yang diformulasikan namun tidak diimplementasikan berarti tidak memiliki tujuan yang berguna.<sup>13</sup>

Komponen untuk rencana kinerja meliputi:

---

<sup>12</sup> Fred R. David, Forest R. David, Konsep Manajemen Strategik , 4.

<sup>13</sup> Ibid., 4.

- 1) Sasaran, Indikator kinerja, dan target yang akan dicapai pada periode tertentu.
- 2) Program yang akan dilaksanakan.
- 3) Kegiatan, indikator kinerja dan target yang diharapkan dalam suatu kegiatan.

### **c. Evaluasi Strategi**

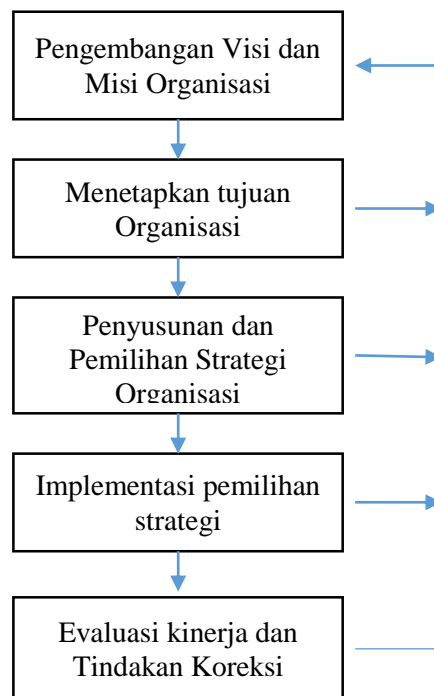
Evaluasi strategi adalah tahapan final dalam manajemen strategik. Manajer harus mengetahui ketika strategi tertentu tidak bekerja dengan baik. Evaluasi strategi adalah cara yang tepat untuk mengetahui informasi ini. Semua strategi ini merupakan subyek untuk modifikasi di masa yang akan datang karena faktor internal dan eksternal yang senantiasa berubah. Tiga aktifitas fundamental evaluasi strategi adalah

- 1) Meninjau faktor internal dan eksternal yang merupakan basis untuk strategi saat ini.
- 2) Mengukur kinerja.
- 3) Mengambil tindakan korektif.

Evaluasi strategi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini bukan jaminan kesuksesan besok. Sukses selalu menciptakan permasalahan baru, rasa puas pada organisasi sering kali berujung pada kematian organisasi.

Aspek terakhir dari strategi evaluasi adalah pelaporan. Pelaporan adalah penyampaian perkembangan dan hasil usaha (kinerja), baik secara lisan atau tulisan maupun dengan komputer. Dalam konteks publik, pelaporan ini meliputi pelaporan pencapaian hasil kinerja pemerintah pada level yang lebih atas, pihak lain (internal dan eksternal), legislatif, dan juga publik sebagai wujud sebagai akuntabilitas publik.

Dengan adanya laporan maka pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal akan mengetahui secara jelas kinerja organisasi dan akan menjadi feedback bagi proses perencanaan selanjutnya.<sup>14</sup> Pada dasarnya ada lima langkah konsep yang terdapat dalam manajemen strategik. Berikut merupakan gambaran mengenai kelima langkah tersebut :<sup>15</sup>



**Gambar 2.1 Langkah Konsep Manajemen Strategik**

Berikut penjelasan tentang gambar lima langkah konsep manajemen strategik:

<sup>14</sup> Akdon, Strategik Management, 81.

<sup>15</sup> Hargo Utomo & E Tandelilin, Manajemen Strategik (diktat kuliah Unv. Gunadarma, diunduh di [gunadarma.ac.id](http://gunadarma.ac.id)), 14-15

### **a. Pengembangan Visi dan Misi**

Organisasi Mengembangkan visi dan misi organisasi para manajer memulainya dengan satu pertanyaan, "Apa yang menjadi bisnis kita dan akan seperti apa wujud bisnis ini dalam masa datang?" Jawaban atas pertanyaan ini kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk pembuka arah organisasi yang akan ditempuh dan sekaligus juga untuk menciptakan identitas organisasi. Misi organisasi tidak lain adalah visi manajemen tentang apa yang ingin dicapai dan bentuk seperti apa wujud organisasi yang diinginkan di masa mendatang.

Lebih lanjut, pengembangan misi akan memperjelas apakah sebuah organisasi perusahaan itu akan berperilaku proaktif atau reaktif terhadap perubahan lingkungan yang terjadi. Selain itu pengembangan misi organisasi, perusahaan juga akan memberikan gambaran yang jelas bagi karyawan dan anggota masyarakat tentang posisi perusahaan dalam persaingan dan siapa pendukung utama kegiatan perusahaan.

### **b. Penetapan Tujuan Organisasi**

Tindakan menetapkan tujuan organisasi adalah usaha menterjemahkan misi organisasi ke dalam bentuk sasaran yang lebih jelas dan spesifik tentang sesuatu yang ingin dicapai. Penetapan tujuan yang spesifik, jelas, dan yang sifatnya memacu (demanding) pada gilirannya akan membantu para pelaku organisasi mencapai kinerja yang optimal. Penentuan tujuan (objectives) organisasi dalam hal ini mencakup dua sasaran, baik yang sifatnya jangka pendek maupun jangka

panjang. Memang tidak ada kriteria yang pasti untuk menentukan tujuan jangka pendek atau jangka panjang.

Tetapi pada umumnya, tujuan jangka pendek (short-range objectives) adalah segala tindakan yang akan di tempuh oleh pihak manajemen dalam waktu satu atau dua tahun mendatang. Sedangkan tujuan jangka panjang (long-range objectives) biasanya bertalian erat dengan tindakan manajer untuk mendorong kinerja organisasi dalam jangka waktu yang lebih lama.

### **c. Penyusunan dan Pemilihan Alternatif Strategi**

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkahlangkah secara terukur.<sup>16</sup>

Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan strategiknya. Langkah ini dalam proses manajemen strategik sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternatif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah.<sup>17</sup>

Penyusunan dan pemilihan alternatif strategi menghendaki adanya karakter yang kuat dari seorang manajer untuk bertindak sebagai seorang entrepreneur.

---

<sup>16</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 1-2.

<sup>17</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 217.



Seorang manajer dihadapkan pada situasi untuk memilih dari berbagai alternatif strategi dengan konsekuensi risiko yang harus ditanggungnya. Karakter yang kuat sebagai seorang entrepreneur pada gilirannya akan banyak membantu manajer dalam menentukan strategi yang cocok, menjaga atau mempertahankan kapasitas organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan, dan akhirnya mengarahkan organisasi untuk dapat menghasilkan sesuatu yang tepat pada waktu yang tepat pula.

#### **d. Implementasi Pemilihan Strategi**

Tahapan ini merupakan dimana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian di implementasikan, dimana tahapan ini beberapa aktivitas kegiatan yang memperoleh penekanan sebagaimana penjelasan Crown antara lain: 1) menetapkan tujuan tahunan, 2) menetapkan kebijakan, 3) memotivasi karyawan, 4) mengembangkan budaya yang mendukung, 5) menetapkan struktur organisasi yang efektif, 6) menyiapkan budget, 7) mendayagunakan sistem informasi, 8) menghubungkan kompetensi karyawan dengan performance organisasi.<sup>18</sup>

Implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.

---

<sup>18</sup> Prim Masrokh Muthohar Dan Masduki, *Manajemen Strategik Pendidikan* (Cahaya Abadi, 2010), 113.

Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan.

Implementasi strategi adalah proses manajemen mewujudkan strateginya dalam bentuk program, prosedur, anggaran serta pengembangan strategi dalam bentuk tindakan. Visi merupakan suatu proses yang menggambarkan serangkaian kegiatan perencanaan dan penetapan sasaran sekolah secara formal dan misi adalah alasan keberadaan suatu lembaga.<sup>19</sup>

Namun satu hal yang perlu diingat, bahwa suatu strategi yang diformulasikan dengan baik, belum bisa menjamin keberhasilan dalam implementasinya sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena tergantung komitmen dan kesungguhan dari kyai untuk menjalankan strategi tersebut.

**e. Evaluasi Kinerja, Review Situasi, dan Tindakan Koreksi Implementasi strategi bukan merupakan akhir dari proses manajemen strategik.**

Satu tindakan evaluasi masih diperlukan untuk menilai kinerja yang dicapai. Seringkali terjadi bahwa kinerja yang dicapai belum atau bahkan tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Adanya hal seperti ini yang akhirnya mendorong seorang manajer untuk mengambil suatu tindakan koreksi. Dalam trend globalisasi bisnis

---

<sup>19</sup> Moh Rois Abin, "Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu" *Ta'alam Jurnal*,1 (2017), 84.

saat ini pada gilirannya akan merubah orientasi dan arah jangka panjang yang ingin dicapai. Bukan mustahil bahwa visi manajemen tentang organisasi akan diperluas untuk disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang ada. Implikasinya, strategi organisasi mungkin juga perlu dimodifikasi karena adanya pergeseran dalam orientasi yang ingin dicapai dalam jangka panjang.

### **3. Manfaat Manajemen Strategik**

Manfaat Manajemen Strategik digunakan sebagai instrumen untuk mengantisipasi perubahan lingkungan internal dan eksternal, sekaligus sebagai langkah sistematis untuk membangun suatu lembaga agar mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan efektif, efisien dan produktif. Penerapan Manajemen Strategik dalam suatu organisasi/perusahaan diharapkan akan membawa manfaat-manfaat sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- b. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
- c. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.
- d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
- e. Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan (organisasi) untuk mencegah munculnya masalah di masa datang.

---

<sup>20</sup> Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), 19.

- f. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
- g. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
- h. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.

Manajemen strategik akan lebih mempunyai manfaat jika terdapat kesinambungan antara strategi puncak dengan strategi operasional. Perlu adanya penyatuan misi dan visi disetiap elemen lembaga tersebut, disisi lain peran pemimpin dan manajer menjadi sangat penting dalam menganalisa kebutuhan dan perkiraan kedepan mengenai tujuan lembaga.

## **B. Pengembangan Kecakapan Hidup (*Life skill*)**

### **1. Pengertian Kecakapan Hidup**

Kecakapan hidup atau *Life skill* adalah kecakapan praktis yang dijadikan sebagai pegangan atau pedoman anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan hidup atau kehidupan di masa sekarang dan akan datang, meliputi kecakapan pengetahuan dan sikap yang berhubungan fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berhubungan dengan pengembangan akhlak anak didik supaya mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan. Secara umum, pendidikan *Life skill* bertujuan mengembangkan potensi anak didik yang sesuai dengan karakteristik, emosional, dan spiritual dalam prospek

mengembangkan diri dan memposisikan perannya di masa yang sekarang dan akan datang.<sup>21</sup>

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bagian dari pendidikan non formal. Hal ini terdapat pada Pasal 26 Ayat 3 berbunyi: “Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”.<sup>22</sup> Penjelasan yang lain terdapat pada penjelasan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup berbunyi “ Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”.<sup>23</sup>

Pendidikan keterampilan hidup adalah sebuah kendaraan penting untuk membekali generasi muda dalam bernegosiasi, memediasi tantangan dan risiko dalam hidup mereka, dan untuk memungkinkan partisipasi yang produktif dalam masyarakat. Konsep *Life skill* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. *Life skills* memiliki makna yang lebih luas dari kecakapan kerja

---

<sup>21</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 132.

<sup>22</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3.

<sup>23</sup> Penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3

tertentu (vocational skills). *Life skills* lebih tepat diartikan sebagai kecakapan hidup. Pengertian kecakapan hidup di sini, tidak semata-mata berarti memiliki kemampuan tertentu saja, namun ia harus memiliki kompetensi dasar pendukungnya, seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim atau kelompok, terus belajar di tempat bekerja, mempergunakan teknologi, dan lain sebagainya.

Konsep *life skills* menjadi landasan pokok kurikulum, pembelajaran, dan pengelolaan semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan yang berbasis masyarakat. Dan dalam penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup seharusnya didasarkan atas prinsip empat pilar pendidikan, yaitu: learning to know or learning to learn (belajar untuk memperoleh pengetahuan), learning to do (belajar untuk dapat berbuat/melakukan pekerjaan), learning to be (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan minat, bakat dan potensi diri), dan learning to live together (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).<sup>24</sup>

## 2. Pendidikan Kecakapan Hidup

Dalam al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 9:

لِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah), orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir

---

<sup>24</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung: Alfabeta, 2006), 5.

terhadap (kesejahteraan)-nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”

Kata zurriyyah di’afan berarti “keturunan yang serba lemah,” lemah fisik, mental, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, spiritual dan lain-lain yang menyebabkan mereka tidak mampu menjalankan fungsi utama manusia, baik sebagai khalifah maupun sebagai makhluk-Nya yang harus beribadah kepada-Nya. Tegasnya, Allah berpesan kepada generasi yang tua jangan sampai generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan justru generasi yang tak berdaya, yang tidak dapat mengemban fungsi dan tanggung jawabnya. Upaya pemberdayaan generasi penerus terletak dipundak generasi sebelumnya, orang tua dan masyarakat. Dalam tafsir: orang yang telah mendekati akhir hayatnya diperingatkan agar mereka memikirkan, janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka di kemudian hari. Untuk itu selalu bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah. Selalu berkata lemah lembut, terutama kepada anak yatim yang menjadi tanggung jawab mereka. Perlakukan mereka seperti memperlakukan anak kandung sendiri.

Dalam Q.S Ar-Rad ayat 11 dijelaskan pula mengenai pengembangan kecakapan hidup

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Disebutkan bahwa keadaan suatu kaum tidak akan berubah jika mereka tidak berusaha untuk merubahnya. Quraish Shihab berpendapat bahwa ayat tersebut dapat ditafsirkan sebagai suatu proses perubahan yang diperankan oleh manusia sebagai pelaku, baik secara personal maupun kelompok. Maka pendidikan kecakapan hidup menjadi penting untuk merubah masyarakat menuju tata nilai yang ideal.

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Kecakapan hidup ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Kecakapan hidup mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat. Kecakapan hidup merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerja sama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggungjawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.



### 3. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup

Secara umum pendidikan kecakapan hidup adalah mendayagunakan pendidikan menjadi wahana pengembangan fitrah manusia (peserta didik) dalam menjalankan perannya di kehidupan mendatang<sup>25</sup>.

Secara khusus pendidikan kecakapan hidup sebagaimana ditulis dalam buku konsep pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup, bertujuan untuk:

- a. Mengaktualisasi potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
- b. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan yang berbasis luas (broad based education).
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah, dengan memberi peluang memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS).

### 4. Klasifikasi Kecakapan Hidup

Tim Broad-Based Education Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menafsirkan sebuah konsep bahwasannya kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu: kecakapan hidup generik (*generic life skill/GLS*), dan kecakapan hidup spesifik (*specific life skill/SLS*). Masing-masing dari dua jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi sub kecakapan. Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*).

---

<sup>25</sup> Ibid, Sri Sumarni, (Jurnal Ilmu Pendidikan Islam), 175.

Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri (*self awareness skill*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*). Sedangkan dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).<sup>26</sup>

Departemen pendidikan Nasional membagi pendidikan kecakapan hidup menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*)
- 2) Kecakapan sosial (*social skills*)
- 3) Kecakapan akademik (*academic skills*)
- 4) Kecakapan vocational (*vocational skills*)

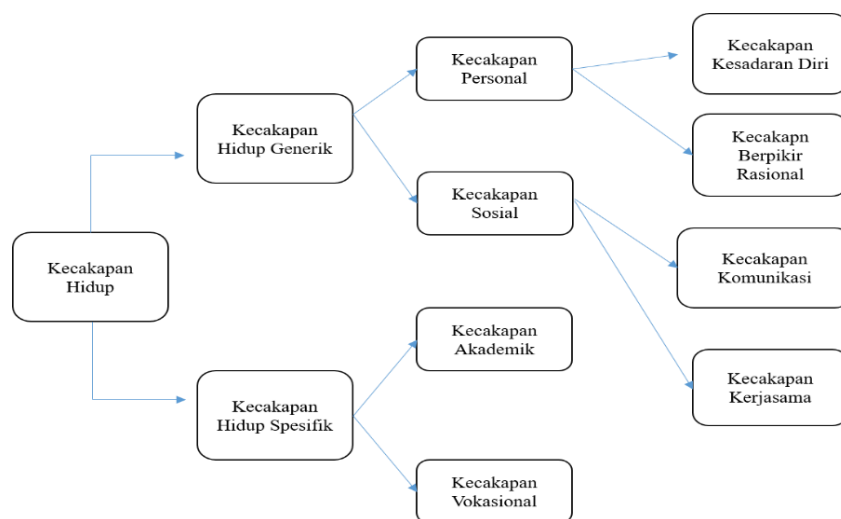
Sesuai dengan penjelasan dari UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3, pendidikan kecakapan hdiup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

Klasifikasi pengembangan *life skills* (Kecakapan hidup) dapat dipilah menjadi dua kelompok utama, yaitu: pengembangan kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill/GLS*) yang terbagi atas kecakapan personal (*personal skill*) dan

---

<sup>26</sup> Imam Mawardi, *Pendidikan Life skills Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah, 2012), 6.

kecakapan sosial (social skill) sedangkan pengembangan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specific life skill/SLS*) mencakup kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).<sup>27</sup> Jenis kecakapan hidup di atas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar skema kecakapan hidup berikut;



**Gambar 2.2 Pembagian Kecakapan Hidup**

1) Kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skill/GLS*), yang mencakup;

Kecakapan personal (*personal skill*), adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh. Kecakapan ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life skills dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 12.

(thinking skill). Menurut depdiknas bahwa kecakapan kesadaran diri itu pada dasarnya merupakan penghayatan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan Warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi dirisendiri dan lingkungan. Kecakapan kesaadaran diri tersebut dapat dijabarkan menjadi: kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, makhluk sosial, serta makhluk lingkungan, dan kesadaran akan potensi yang di karuniakan oleh Tuhan, baik fisik maupun psikologik.

Kemudian kecakapan berfikir rasional (thingking skill) adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berfikir.<sup>28</sup> Kecakapan ini mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.<sup>29</sup> Kecakapan sosial (*social skill*), mencakup kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*). Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi disini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Komunikasi dapat melalui lisan atau tulisan. Untuk komunikasi lisan, kemampuan mendengarkan dan menyampaikan

---

<sup>28</sup> Joko Sutrisno, *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini, dalam Makalah Mata Kuliah Pengantar Falsafah Sains*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2003), 8.

<sup>29</sup> Hidayanto, *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar, Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balitbang Diknas, 2002), 562-574.

gagasan secara lisan perlu dikembangkan. Kecakapan mendengarkan dengan empati akan membuat orang mampu memahami isi pembicaraan orang lain, sementara lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai. Kecakapan menyampaikan gagasan dengan empati, akan membuat orang dapat menyampaikan gagasan dengan jelas dan dengan kata-kata santun, sehingga pesannya sampai dan lawan bicara merasa dihargai. Dalam tahapan lebih tinggi, kecakapan menyampaikan gagasan juga mencakup kemampuan meyakinkan orang lain.

2) Kecakapan Hidup Spesifik (*specific life skill*), yaitu kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu, yang mencakup;

Kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual Kecakapan akademik yang seringkali juga disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada *General Life skills (GLS)*. Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melalui identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan suatu gagasan atau keingintahuan. Sebagai kecakapan hidup yang spesifik, kecakapan akademik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Oleh karena itu kecakapan

akademik lebih cocok untuk jenjang SMA dan program akademik di universitas. Namun perlu diingat, para ahli meramalkan di masa depan akan semakin banyak orang yang bekerja dengan profesi yang terkait dengan mind worker dan bagi mereka itu belajar melalui penelitian menjadi kebutuhan sehari-hari. Tentu riset dalam arti luas, sesuai dengan bidangnya. Pengembangan kecakapan akademik yang disebutkan di atas, tentu disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa dan jenjang pendidikan.

Kecakapan Vokasional adalah keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*).<sup>30</sup> Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu: kecakapan vokasional dasar dan kecakapan vokasional khusus yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan dasar vokasional mencakup antara melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya palu, obeng dan tang), dan kecakapan membaca gambar sederhana. Disamping itu, kecakapan vokasional dasar mencakup aspek sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif. Kecakapan vokasional khusus, hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Misalnya menservis mobil bagi yang menekuni, pekerjaan di bidang tata boga, dan

---

<sup>30</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills) Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), 30.

sebagainya. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau menghasilkan jasa.<sup>31</sup> Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebenarnya hanyalah penekanan. Bidang pekerjaan yang menekankan ketrampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasional. Jadi diantara jenis kecakapan hidup adalah saling berhubungan diantara kecakapan yang satu dengan kecakapan yang lainnya.

Slamet membagi *life skills* menjadi dua bagian yaitu: kecakapan dasar dan kecakapan instrumentasi. Slamet selanjutnya membagi kecakapan dasar atas delapan kelompok, yaitu: (a) kecakapan belajar terus menerus; (b) kecakapan membaca, menulis, dan menghitung; (c) kecakapan berkomunikasi: lisan, tergambar, dan mendengar; (d) kecakapan berfikir; (e) kecakapan qolbu: iman (spiritual), rasa dan emosi; (f) kecakapan mengelola kesehatan; (g) kecakapan merumuskan keinginan dan upaya-upaya mencapainya; (h) kecakapan berkeluarga dan sosial.

Sedangkan untuk kecakapan instrumental selanjutnya Slamet membagi menjadi sepuluh kecakapan sebagai berikut: (a) kecakapan memanfaatkan teknologi dalam kehidupan; (b) kecakapan mengelola sumber daya; (c) kecakapan bekerja sama dengan orang lain; (d) kecakapan memanfaatkan informasi; (e) kecakapan

---

<sup>31</sup> Depag, *Pedoman Integrasi Life skill Terhadap Pembelajaran* (Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam, 2005), 10.

menggunakan sistem kehidupan; (f) kecakapan berwirausaha; (g) kecakapan kejuruan, termasuk olah raga dan seni; (h) kecakapan memilih, menyiapkan dan mengembangkan karir; (i) kecakapan menjaga harmoni dengan lingkungan; (j) kecakapan menyatukan bangsa berdasarkan nilai-nilai pancasila.<sup>32</sup>

Sedangkan Anwar mengelompokkan kecakapan hidup mencakup: pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stress. Berdasarkan jenis-jenis kecakapan hidup di atas, pada dasarnya diantara penjelasan para ahli yang satu dengan yang lainnya pada hakikatnya mempunyai kesamaan, sehingga beberapa jenis kecakapan hidup sudah termasuk dalam satu kecakapan. Pembagian kecakapan hidup oleh depdiknas dianggap sudah mewakili dari beberapa pembagian para ahli, yang menyatakan bahwa kecakapan hidup (*life skills*) ada empat aspek yakni kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.

## **5. Strategi Pengembangan *Life skill***

Menurut Jamal Ma'ruf, ada tujuh strategi pengembangan *Life skill*. Pertama, perkembangan kelembagaan. Pengembangan kelembagaan adalah usaha dalam jangka panjang untuk memperbaiki proses-proses pemecah masalah dan pembaharuan organisasi, khususnya melalui budaya manajemen organisasi yang lebih efektif dan kolaboratif. Pengembangan kelembagaan ini memiliki penekanan

---

<sup>32</sup> Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2002), 552-559.



khusus pada aspek budaya tim-tim kerja formal dengan dukungan pengantar perubahan, katalisator, serta penggunaan teori dan teknologi ilmiah terhadap perilaku terapan. Pengembangan kelembagaan juga berkaitan dengan strategi, sistem, dan pola guna melahirkan perubahan organisasi agar siap menghadapi situasi yang berubah serta menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Secara praktis, dalam madrasah wakil kepala bidang keterampilan atau koordinator bidang keterampilan seyogyanya fokus mengurus aspek ini.

Kedua, pengembangan model kurikulum. Kurikulum sebagai jantung pendidikan harus dilaksanakan sesuai teori-teori yang sifatnya fleksibel, sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum selalu beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan iptek. Oleh karena itu, kurikulum akan selalu mengalami perubahan dan pengembangan untuk mencapai hasil pendidikan kontekstual.

Ketiga, pengembangan tenaga pendidikan dan kependidikan. Guru harus mempunyai kecakapan dan wawasan memadai terutama tentang ilmu yang diajarkan, mempunyai keterampilan yang tinggi, mampu menggunakan metode yang tepat, dan mudah beradaptasi dengan kemampuan anak didik.

Keempat, pengembangan model pembelajaran. Pembelajaran kontekstual adalah hal penting. Guru harus bisa mendorong anak didik agar mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata yang mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan untuk mencapai kemampuan ini dapat dilakukan *on the job* (berlatih ditempat kerja) dan *of the job* (berlatih diluar

kerja). Proses pembelajaran harus senantiasa memperhatikan kompetensi yang diharapkan sesuai bidang keahliannya.

Kelima, pengembangan model manajemen. Manajemen berkaitan dengan faktor internal lembaga pendidikan yang hendaknya menggunakan total quality manajemen (TQM) dan faktor eksternal yang berhubungan dengan output anak didik. Manajemen tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Manajemen yang digunakan harus bersifat terbuka dan pengambilan keputusan harus melibatkan guru, orang tua siswa, siswa dan masyarakat.

Keenam, pengembangan model media dan sumber belajar. Sumber belajar tidak hanya manusia, tapi juga semua hal yang bisa dimanfaatkan bagi pengembangan, pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas pendidikan dan pengajaran, memberikan peluang bagi kegiatan belajar individual, memberikan kesempatan secara lebih luas kepada guru dan siswa untuk bekerja sama, meningkatkan semangat belajar siswa, serta meningkatkan semangat guru dalam mengajar.

Ketujuh, pengembangan model evaluasi. Evaluasi harus dilakukan secara baik dan efektif. Evaluasi harus mengacu kepada kurikulum kompetensi yang diterapkan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan standart kompetensi anak didik. Jangan sampai parameternya semata mata adalah hasil UN karena hal itu tidak cukup representatif. Jika lembaga pendidikan berambisi melahirkan anak didik yang mempunyai keterampilan khusus diberbagai bidang, standart kompetensi yang tepat harus dirumuskan. Idealnya uji kompetensi ini dilakukan pada aspek psikomotorik dan

praktik sehingga mendorong guru untuk melakukan pantauan dari awal sampai akhir.

Kriteria menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam konteks ini, yang dimaksud mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai; materi yang diajarkan; guru dan siswa yang memainkan peran serta berada dalam hubungan sosial tertentu; bentuk kegiatan yang dilakukan; serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Untuk itu, guru harus mempunyai wawasan yang luas tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan-tujuan belajar, baik efek instruksional maupun efek pengiring yang ingin diraih sesuai rumusan tujuan pendidikan yang utuh. Guru juga harus memiliki penguasaan teknis dalam mendesain sistem lingkungan belajar mengajar dan mengimplementasikan secara efektif apa-apa yang direncanakan dalam instruksional. Secara ringkas, jika ingin mengetahui hasil belajar, harus dilakukan evaluasi, baik prosesnya maupun hasilnya secara komprehensif. Tujuh model pengembangan pendidikan *Life skill* di sekolah, sebagaimana keterangan di atas, adalah kerangka konseptual yang menjadi pondasi dan harus dikembangkan terus menerus. Ketujuh aspek di atas saling berkaitan dan tidak di pisahkan karena saling menunjang dan melengkapi.

Anwar menyatakan bahwa pendidikan berbasis *Life skill* sebaiknya ditempuh melalui lima tahap, yaitu:

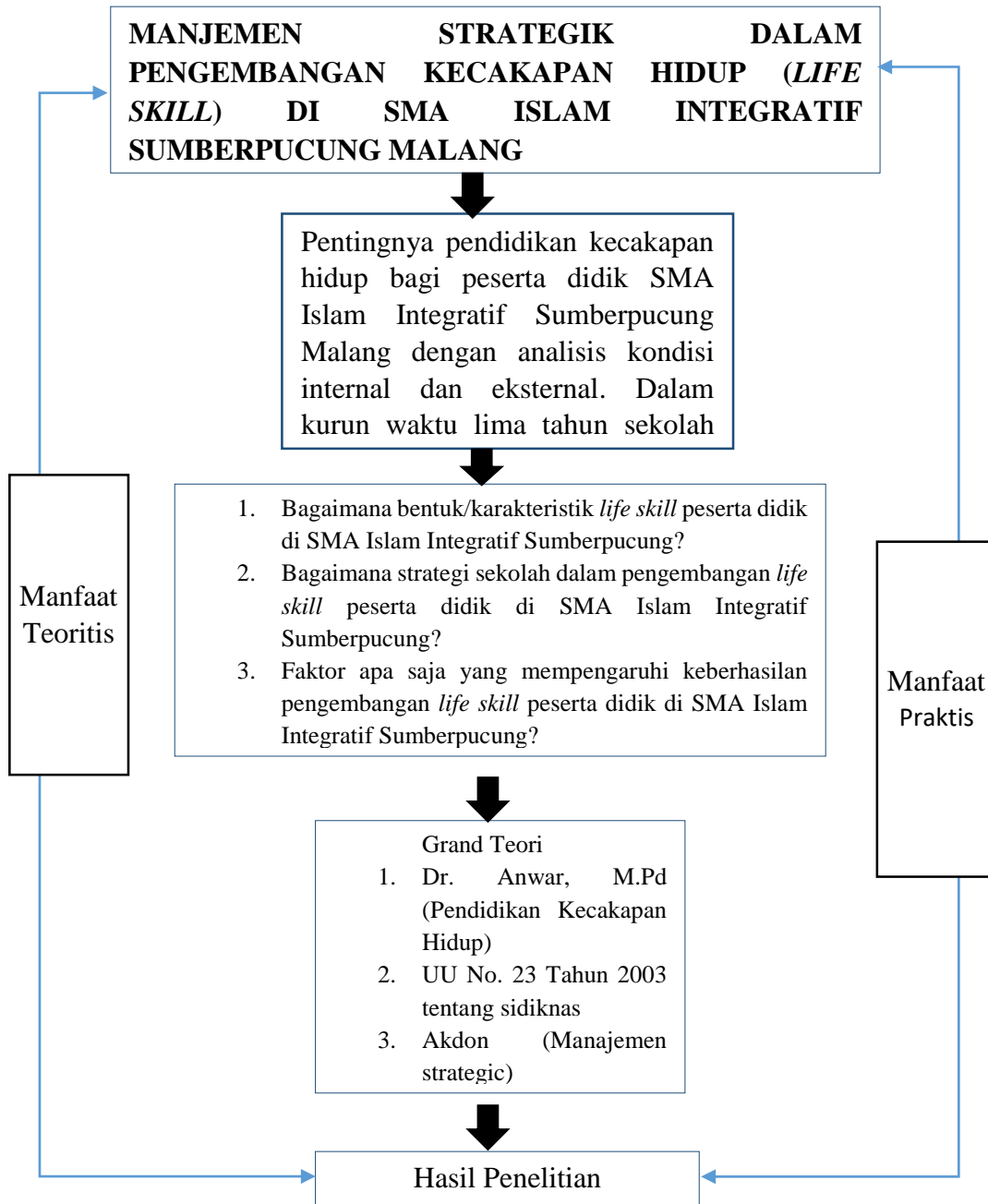
- 1) Didefinisikan dari hasil penelitian, pilihan-pilihan nilai dan dugaan para ahli tentang nilai-nilai kehidupannya yang berlaku.
- 2) Informasi yang telah diperoleh digunakan untuk mengembangkan kompetensi *Life skills* yang menunjukkan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dalam dunia yang sarat perubahan.
- 3) Kurikulum/program dikembangkan berdasarkan kompetensi *Life skills* yang telah dirumuskan yang memungkinkan dapat diajarkan/dikembangkan kepada peserta didik disusun berdasarkan kompetensi yang dipilih.
- 4) Penyelenggara *Life skills* perlu dilaksanakan dengan jitu agar kurikulum berbasis *Life skills* dapat dilaksanakan secara cemat.
- 5) Evaluasi *Life skills* perlu dibuat berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan pada langkah kedua. Karena evaluasi pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi, maka penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik tidak hanya dengan tes tertulis, melainkan juga dengan unjuk kerja.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life skill Education*) (Bandung: Alfabeta, 2004, 32-35).

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir diperlukan untuk menggambarkan alur pemikiran dari penelitian yang dilakukan yang berguna untuk memecahkan masalah berdasarkan teori yang dikaji. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 2.3 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran yang mendalam mengenai manajemen strategik dalam mengembangkan kecakapan hidup di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang. Maka dari itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena konteks bahasan data yang muncul berwujud kata-kata. Data tersebut dikumpulkan dalam beragam cara (observasi, wawancara, dokumentasi, pita rekaman) dan biasanya “diproses” sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), analisis kualitatif tetap dilakukan menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.<sup>34</sup>

Senada dengan penjelasan Lexy J. Moleng, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.<sup>35</sup> Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>36</sup> Dalam penelitian kualitatif, penulis berupaya mendeskripsikan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan pendekatan kualitatif

---

<sup>34</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif. (Jakarta:UIP,2014). 15-16.

<sup>35</sup> Lexy. J. Moelong , Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000, 3.

<sup>36</sup> Lexy. J. Moelong , Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000, 17

ini adalah untuk memahami makna peristiwa, situasi sosial, tingkah laku manusia dan latar belakang alamiah secara holistic kontekstual.<sup>37</sup>

Adapun Jenis penelitian dalam kajian ini adalah jenis penelitian studi kasus, sebagaimana Creswell dalam Hermansyah, studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail serta adanya pengalihan data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.<sup>38</sup>

Mengingat metode penelitian ini adalah jenis studi kasus, sebagaimana sifat studi kasus dalam menghasilkan generalisasi yang sah (valid) sangat terbatas, untuk itu kegunaannya yang utama bukanlah sebagai alat untuk menguji hipotesis yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh.<sup>39</sup> Meskipun demikian dalam penelitian ini terungkap dalam bentuk kata-kata, kalimat, paragraf, dokumen, dan bukan berupa angka-angka. Objek penelitian tidak diberi perlakuan khusus atau dimanipulasi oleh peneliti sehingga data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tetap pada kondisi yang alami.

Peneliti studi kasus didefinisikan oleh John. W Creswell sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007),9.

<sup>38</sup>

<sup>39</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 76.

*A qualitative approach in which the investigator explores a bounded system (a case) or multiple bounded system (cases) over time, through detailed, in depth data collection involving multiple sources of information (e.g., observation, interviews, audiovisual material, and document and raport), and repost a case description and case based theme.<sup>40</sup>*

Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, maka penelitian ini diharapkan menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh terhadap manajemen strategic dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.

Adapun fokus penelitiannya adalah pada strategi sekolah dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang. Dalam hal ini peneliti mengkaji secara rinci mengenai manajemen strategik dalam mengembangkan kecakapan hidup oleh stakeholder sekolah, baik pelaksanaannya maupun dokumen-dokumen yang terkait kecakapan hidup di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang. Peneliti berusaha menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti, dan hal tersebut merupakan salah satu daripada metode penelitian ilmu-ilmu sosial.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> John W Creswell, *Qualitative Inquiry and Reseach Desaign: Choosing among five approach*, (California, sage Publication, Inc, 2007) 73.

<sup>41</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 201.



## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Peneliti harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelopor hasil penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan posisi peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrument kunci (the key instrument).<sup>42</sup> Kehadiran peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala sekolah, Pendiri serta guru-guru pengajar *life skill*, SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang. Kedua, peneliti melakukan observasi, wawancara, mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Integratif yang beralamatkan di Jalan Sumber Pucung Kabupaten Malang. Peneliti mengambil target sekolah tersebut lantaran sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki

---

<sup>42</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, 223.

pembelajaran berbasis masyarakat dengan ilmu-ilmu vokasi yang dipelajari, hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah keterangan atau bahan yang dapat dijadikan kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu manajemen strategik pengembangan kecakapan hidup/*life skill*. Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai jenis kecakapan hidup, strategi, hingga faktor keberhasilan dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.

Dalam penelitian ini sumber data digali dari tiga sumber data yaitu: (1) wawancara atau *interview* informan, yang terdiri dari Pendiri, kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengajar *life skill*, siswa SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang (2) Arsip dan dokumen, berupa arsip-arsip foto, dokumen perorangan, dokumen resmi dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu manajemen strategik dalam mengembangkan *life skill*, misalnya dokumen daftar siswa program *life skill*, daftar guru program *life skill*, foto kegiatan program *life skill* sekolah dan sebagainya serta (3) tempat dan peristiwa, berupa kegiatan pengembangan program *life skill*, lingkungan sekolah dan dengan sarana prasarana yang tersedia.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun metode tersebut sebagai berikut:<sup>43</sup>

### 1. Observasi

Dalam melakukan kegiatan observasi, peneliti tidak langsung terlibat secara aktif, tetapi secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi langsung dengan mereka. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial dari subjek penelitian, baik dengan sesama subjek maupun dengan pihak luar.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode observasi partisipatif yakni peneliti melakukan pengamatan dengan ikut serta terlibat dalam peran subjek yang diteliti.<sup>45</sup> Dengan observasi partisipasi, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang dijadikan sumber data penelitian, dalam hal ini yakni observasi terhadap pelaksanaan manajemen strategik dalam mengembangkan *life skill* di SMA Islam Integratif Sumberpucung.

### 2. Wawancara

Metode wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yakni proses wawancara dengan responden guna memperoleh informasi yang dalam dan terperinci sesuai dengan tujuan

---

<sup>43</sup> Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka 2012), 114-140.

<sup>44</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 165.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 313.

penelitian.<sup>46</sup> Dalam wawancara ini, responden yang diwawancarai harus mempunyai kriteria 3M, yakni mengetahui, memahami, dan mengalami.<sup>47</sup>

Dengan wawancara mendalam diharapkan mendapatkan informasi mengenai manajemen strategik dalam mengembangkan kecakapan hidup/*life skill* di SMA Islam Integratif Sumberpucung. Wawancara akan dilakukan kepada:

- 1) Pendiri SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang
- 2) Kepala SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang
- 3) Waka Kurikulum SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang
- 4) Guru pengembangan program *life skill* SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang
- 5) Siswa SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.

---

<sup>46</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, 170.

<sup>47</sup> Mпки-2.2011. Olah data kualitatif yang dikutip dari "Lucido, Marguerite G. 2006. *Methods in Educational Research From Theory to Practice*. San Francisco: Jossey-Bass."

Berikut wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan narasumber:

Informan	Topik yang ditemukan
Pendiri Sekolah	Visi misi tujuan didirikannya SMA Islam Integratif, strategi pengembangan <i>life skill</i> .
Kepala Sekolah	Manajemen strategik dalam pengembangan <i>life skill</i> peserta didik SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.
Waka Kurikulum	Kurikulum yang digunakan di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.
Guru pengajar program <i>life skill</i>	Kegiatan serta pembelajaran pengembangan <i>life skill</i> yang dilakukan di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.
Siswa	Kegiatan <i>life skill</i> yang telah diikuti di SMA Islam Integratif Sumberpucung.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan dokumen-dokumen penting yang menjadi bahan pendukung atau pelengkap dalam penelitian guna menyempurnakan data yang ada. Adapun dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan adalah dokumen yang berkaitan dengan manajemen strategik dalam mengembangkan kecakapan hidup atau *life skill* di SMA Islam Integratif dalam aspek jenis kecakapan hidup, strategi pelaksanaan, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program *life skill*.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang: Profil SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang; Visi, Misi, dan tujuan SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang; Daftar Guru Pengajar, Guru Pengampu Program *Life skill*; Daftar Sissa yang Mengikuti Program *Life skill*; Sarana dan Prasarana SMA Islam Integratif Sumberpucung serta data yang berkenaan dengan kegiatan pengembangan *life skill* yang membuat hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

**Identifikasi Fokus Penelitian Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema  
Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen**

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Bentuk/karakteristik manajemen strategik pengembangan <i>life skill</i> yang dicanangkan	Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendiri sekolah</li> <li>2. Kepala Sekolah</li> <li>3. Guru pengampu <i>life skill</i></li> <li>4. Siswa</li> </ol> Dokumentasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan <i>life skill</i></li> </ul> Observasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan Pengembangan <i>Life skill</i></li> </ul>	a. Bentuk/ jenis pengembangan <i>life skill</i> di SMA Islam Integratif b. Tujuan dari setiap program

2.	Strategi sekolah dalam mengembangkan program pengembangan <i>life skill</i>	Observasi: 1. Kegiatan Pengembangan <i>Life skill</i>  Wawancara: 1. Pendiri 2. Kepala sekolah 3. Guru pengampu 4. Waka kurikulum 5. Siswa	a. Strategi stakeholder sekolah dalam mengembangkan program pengembangan <i>life skill</i>  b. Strategi guru dalam mengembangkan program
3.	Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan <i>life skill</i>	Wawancara: 1. Pendiri Sekolah 2. Kepala Sekolah 3. Siswa  Dokumentasi  Faktor pendukung keberhasilan pengembangan skill	a. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan

## F. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa metode siklus interaktif merupakan langkah-langkah untuk menganalisa data. Siklus interaktif bermakna proses kegiatan analisi yang memiliki keterkaitan satu sama lain atau memiliki pengaruh timbal balik. Selama penelitian proses ini dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan yaitu reduksi, penyajian, dan kesimpulan atau verifikasi data.<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Mathew B Miles and A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Pers, 1992), 15-20.

### 1. Mengumpulkan Data

Pada tahap pertama peneliti mencari data sebanyak mungkin terkait manajemen strategik dalam mengembangkan kecakapan hidup *life skill* siswa di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang, khususnya:

- a. Kepala sekolah sebagai perencana dan penanggung jawab pada kegiatan program pengembangan *life skill*.
- b. Guru pengajar program *life skill* sebagai pelaksana kegiatan program pengembangan *life skill* untuk siswa SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.

### 2. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang sesuai serta membuang data yang tidak relevan dengan pengembangan *life skill*.<sup>49</sup>

### 3. Display data

Pada tahap ini peneliti menyajikan semua data yang telah diperoleh selama proses penelitian di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang dalam bentuk data yang lebih mudah dipahami oleh pembaca. Melalui penyajian data, maka peneliti juga akan lebih mudah memahami keadaan di lapangan, merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami. Bentuk penyajian data dalam penelitian adalah berbentuk teks narasi.

### 4. Penarikan Kesimpulan

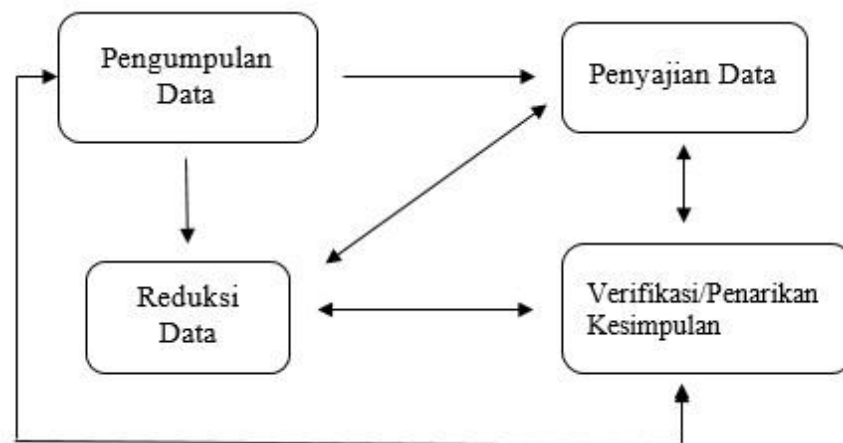
---

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan hlm 247



Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Tahapan ini akan ditarik kesimpulan dari yang awalnya bersifat sementara sampai pada kesimpulan kredibel yang melalui proses tes kembali keabsahan atau validitas data dan menghasilkan kesimpulan tentang penelitian pengembangan *life skill* yang telah disusun secara sistematis.

Maka, dapat disimpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu fokus penelitian dideskripsikan dan analisis sedemikian rupa.



**Gambar 3.1 Analisis Data**

### **G. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan oleh peneliti agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain di luar data guna menjadi pembanding terhadap data yang sudah ada. Dalam konteks penelitian ini, digunakan tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi penyidikan.<sup>50</sup>

Pertama, triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan kepercayaan informasi data yang diperoleh dalam alat, waktu, dan tempat yang berbeda menggunakan metode kualitatif.<sup>51</sup> Contoh penerapan triangulasi dengan sumber data dalam konteks penelitian ini adalah perbandingan hasil wawancara antar guru SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang terkait kebijakan manajemen pengembangan *life skill* di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang

Kedua, triangulasi metode yaitu dengan cara melakukan check data kepada sumber yang berbeda.<sup>52</sup> Contoh penerapan triangulasi metode dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan wawancara guru dengan hasil data yang terdapat di lapangan yang telah diperoleh peneliti.

Ketiga, triangulasi penyidikan yaitu dengan cara pengecekan ulang keabsahan data dengan membandingkannya dengan hasil penelitian yang sudah ada. Contoh

---

<sup>50</sup> Norman K. Denzin, *Sociological Methods* (New York: McGraw-Hill, 1978), 65.

<sup>51</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 331.

<sup>52</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 329.

penerapan triangulasi penyidikan dalam konteks penelitian ini adalah membandingkan data penelitian dengan peneliti lain terdahulu dengan konteks yang sama.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat Sumberpucung**

###### **a. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan**

SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat berada di Jl. Koprak Suradi RT.07 RW.01 Desa Sumberpucung, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Telp. 082157522017 (Lu'lu'il Maknun, SE.ME Kepala SMAII Pesantren Rakyat Al-Amin). SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat menempati gedung terpadu milik Yayasan Pesantren Rakyat. Posisi titik koordinat pada LS-8.158877, LU 112.477168. Website: [www.pesantrenrakyat.com](http://www.pesantrenrakyat.com) dan email: [smaiiPesantrenrakyat@gmail.com](mailto:smaiiPesantrenrakyat@gmail.com).

###### **b. Biografi SMAII Pesantren Rakyat**

Indonesia saat ini sedang menghadapi dua tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini sudah dimulai dan era globalisasi total yang akan terjadi pada tahun 2020. Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh Bangsa Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan berat itu terletak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang handal dan berbudaya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM

sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Karakter bangsa merupakan aspek terpenting karena akan menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas karakter bangsa ini sangat ditentukan oleh kualitas karakter SDM. Oleh karena itu, karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Pendidikan sekolah dasar merupakan dasar pembentukan karakter seseorang. Menurut C.G. Jung, kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.

Sebuah studi yang dilakukan oleh University of Otago di New Zealand meneliti lebih dari 1000 anak-anak selama 23 tahun, membuktikan bahwa sejak usia 3 tahun seorang anak sudah bisa diprediksi bagaimana karakternya kelak ketika dewasa. Hasil penelitian ini telah memberikan inspirasi bahwa program pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang diatur dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mendapatkan pendidikan yang layak di zaman sekarang khususnya tidak harus memperoleh pendidikan di sekolah negeri karena jumlahnya yang terbatas maka dibangunlah sekolah swasta. Sejarah perkembangan sekolah swasta juga selalu tumbuh dari masyarakat. Bahkan, tidak sedikit sekolah swasta yang kini menjelma menjadi besar dan mapan berasal dari wakaf seseorang yang kemudian dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh pengurusnya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa eksistensi sekolah swasta sesungguhnya lebih banyak ditentukan oleh militansi perjuangan guru, kepala sekolah, serta para pengurusnya. Perkembangan mutakhir menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi bagian dari bidang yang dapat dikelola secara profit. Fenomena itu dapat diamati melalui beberapa sekolah swasta yang tumbuh dan berkembang dengan dimodali sekelompok orang kaya yang bergabung dalam suatu yayasan

pendidikan. Sekolah swasta, juga disebut sebagai sekolah independen tidak dikelola oleh pemerintah daerah serta nasional.

Mendirikan sekolah formal memang sudah cita-cita dari awal mula berdirinya Pesantren Rakyat Al-Amin. Kami berkomitmen melakukan pelayanan publik kepada masyarakat, mulai dengan mendirikan:

- a. Taman Pendidikan Alquran (TPQ)
- b. Madrasah Diniyah (Madin)
- c. Kelompok Bermain (KB)
- d. Taman Pendidikan Kanak-Kanak (TK)
- e. Sekolah Dasar Islam Integratif (SDII)
- f. Sekolah Menengah Pertama Islam Inetgratif (SMP)
- g. Sekolah Menengah Atas Islam Integratif (SMA)

Oleh sebab itu, Yayasan Pesantren Rakyat berusaha maksimal dan totalitas dalam perwujudan cita-cita dalam mengembangkan pendidikan, baik pendidikan keagamaan ataupun pendidikan formal. Pendidikan keagamaan berbasis pesantren sudah lebih dulu didirikan pada tanggal 25 Juni 2008, disusul dengan lembaga pendidikan Al-Quran dan diniyah. Besar harapan Yayasan Pesantren Rakyat mampu membantu negara dalam mengembangkan dunia pendidikan, aspek ekonomi dan kemandirian sumberdaya masyarakat.

Sesuai dengan PP No. 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan, Yayasan Pesantren

Rakyat berupaya mengembangkan pendidikan berbasis religius kepesantrenan, dalam mengembangkan pendidikan dari perpaduan pelajaran agama dan materi dari dinas pendidikan dipadukan tanpa mengesampingkan materi pelajaran apapun. SMAII Pesantren Rakyat memadukan pendidikan didalam kelas dengan pendidikan berbasis alam dan kewirausahaan.

Anak-anak belajar dengan suasana alam terbuka, hingga harapan Yayasan Pesantren Rakyat, anak-anak mampu membangkitkan minat bakat, kemampuan dan cita-citanya sejak dini. Anak-anak belajar merawat alam tidak merusaknya dan lebih harapan kami pada perubahan karakter anak didik kami. Di masa sekarang dengan berkembangnya teknologi informasi, anak-anak berada krisis dalam karakter. Penting bagi kami menanamkan karakter yang baik yang sesuai dengan cita cita negara.

Anak didik mampu mempunyai akhlak yang baik, dengan sesama teman, masyarakat lingkungan sekitar. Mempunyai jiwa toleransi dengan orang yang berlainan agama, suku, dan bangsa. Sekolah adalah sebagai tempat anak penerus bangsa untuk melakukan kegiatannya, mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembentukan watak, perwujudan produktivitas, dan jati diri anak bangsa.

**c. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan SMAII Pesantren Rakyat**

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;



- b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
  - c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - d. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
  - e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pendirian, Perubahan, dan Penutupan Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- d. Visi dan Misi SMAII Pesantren Rakyat**

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam Ahlussunnah wal Jamaah yang unggul, merakyat, bermartabat dan cinta tanah air dan bangsa.

b. Misi

- Mewujudkan generasi yang siap berkompetensi di era global.
- Mewujudkan lembaga pendidikan islam yang berdaya saing internasional
- Mewujudkan lembaga pendidikan islam yang ramah, dan terjangkau dengan semua kalangan masyarakat.
- Mengantarkan peserta didik menuju generasi yang peka terhadap lingkungan dan realitas berkehidupan.

- Mengantarkan generasi islam yang unggul di bidang agama, keilmuan, kewirausahaan dan kemasyarakatan.
- Mewujudkan Sekolah Menengah Atas Islam terbaik di Indonesia untuk membangun insan sholeh, cerdas, mandiri dan bertanggungjawab yang cinta belajar serta berwawasan global.
- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan pelayanan prima, berstandar manajemen mutu dan profesional dengan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.
- Menjalin kerja sama antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga kewirausahaan terkait..

**e. Tujuan SMAII Pesantren Rakyat**

a) Tujuan Umum

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b) Tujuan Sekolah Menengah Atas Islam Integratif Pesantren Rakyat adalah sebagai berikut:

- Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kualifikasi;
- Memiliki siswa yang mempunyai jiwa kewirausahaan.
- Memiliki siswa yang siap berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan
- Siswa hafal surat Al-Waqiah dan terjemah cepat An-Nashr;
- Siswa lulus sudah hafal Al-Quran juz 30;

- Siswa mampu berbahasa asing, bahasa arab dan inggris;
- Membiasakan siswa sholat berjamaah, istighosah, tahlil, dan sholawat;
- Mengadakan market class dan kelas wayang serta kelas bakat dan minat yang sesuai keunggulan siswa;
- Di setiap tempat adalah sebagai sarana belajar;
- Memiliki kegiatan ekstrakurikuler unggul di tingkat kabupaten dan propinsi seperti praktek kewirausahaan, baca kitab kuning, pencak silat dan pramuka;
- Mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dan beramal shaleh;
- Memiliki sarana dan prasarana yang memadai;
- Memiliki lingkungan sekolah yang aman, rapih, bersih dan nyaman.

**f. Pelaksanaan Kegiatan Belajar**

- a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan 6 kali pertemuan dalam satu minggu, yaitu hari Senin s.d Sabtu.
- b. Kegiatan Bermain Belajar dimulai dari pukul 06.30 s.d 13.30 WIB, adapun jadwal KBB terlampir.
- c. Ekstrakurikuler dilakukan setelah jam sekolah sesuai jadwal yang diberitahukan sekolah. Ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa-siswi adalah BTQ, melukis, menari, menjahit, peternakan, pertanian, jurnalistik, desain grafis, pencaksilat, pramuka, kelas

alam, kelas musik, kelas market, *english club* atau bahasa arab (disesuaikan dengan kebutuhan murid).

## **2. Paparan Data**

### **A. Jenis Kelas Pengembangan Kecakapan Hidup di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang**

Setiap lembaga pendidikan memiliki kelas pengembangan kecakapan hidup yang menunjang bakat minat peserta didiknya. Begitu pula dengan SMA Islam Integratif Sumberpucung yang memiliki beberapa kelas pengembangan kecakapan hidup yang dibentuk dalam bentuk program unggulan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat empat jenis kecakapan hidup yaitu personal, sosial, akademik, dan vokasional.

#### **a. Pengembangan Kecakapan Personal**

Pendiri maupun kepala sekolah sangat memperhatikan program pengembangan *life skill* untuk peningkatan keterampilan yang dimiliki siswa, dan juga memperhatikan kecakapan hidup masing-masing siswa. Jenis kecakapan hidup yang dikembangkan salah satunya adalah adanya pondok pesantren dimana pengajaran terhadap kemandirian siswa tergambar dengan kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Para peserta didik yang bersekolah di SMA Islam Integratif diwajibkan untuk mondok di pesantren rakyat. Hal tersebut disampaikan oleh Pendiri SMA Islam Integratif yaitu Kyai Abdullah Sam.

“Semua jenis *life skill* kita ajarkan di sini, termasuk untuk bersikap mandiri, belajar menganalisis kekurangan dan kelebihan dirinya, anak-anak juga harus tau bakat dan minatnya, agar mudah untuk dikembangkan. Anak-anak juga wajib masuk Pesantren Rakyat kalau di pondok anak jadi mandiri, mengatur hidupnya, seperti disiplin ketika waktu sekolah, sholat, mengaji, mengikuti pelatihan dan lain sebagainya. Itu merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik yang nanti kebiasaan kecakapan hidup ini akan dibawa hingga dewasa nanti”<sup>53</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bu Lu’lu’il Maknun M.E selaku kepala sekolah yang menyebutkan bahwa kecakapan hidup personal siswa dibentuk di pesantren agar anak lebih mandiri dan dapat mengatur waktunya sesuai dengan kewajibannya, selain itu Bu Lu’lu’il Maknun M.E juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan program pengembangan apa yang akan dipilih.

“Di sekolah anak diajarkan untuk memilih sendiri apa yang menjadi bakat minatnya, jadi anak itu punya keputusan sendiri akan hidupnya. Pesantren juga sangat menunjang kemandirian siswa, anak-anak bisa belajar hal hal yang sifatnya kebutuhan hidupnya seperti mencuci, memasak, menyetrika sendiri. Itu kan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap anak”<sup>54</sup>

Siswa kelas XI yang bernama Arel mengutarakan hal yang selaras bahwa kemandirian dia terbentuk selama di pondok maupun di sekolah.

“Iya mbak, selama di pondok saya jadi anak yang lebih mandiri dan pekerjaan-pekerjaan yang dulunya gak bisa jadi bisa, karena juga kalau sekolah di SMA sini wajib mondok. Di sekolah kami tidak

---

<sup>53</sup> KH Abdullah Sam Pendiri Sekolah, wawancara, Sumberpucung 5 Mei 2023

<sup>54</sup> Lu'lu'il Maknun M.E Kepala Sekolah, wawancara., Sumberpucung 5 Mei 2023

memaksa untuk ikut kegiatan apa saja, jadi kalau kita mau ikut ya boleh-boleh saja, jadi memang diajari untuk tanggung jawab dengan diri kita sendiri.”<sup>55</sup>



**Gambar 4.1 Bentuk Kemandirian dalam Kecakapan personal**

#### **b. Pengembangan Kecakapan Sosial**

Kecakapan sosial juga merupakan bagian penting yang dikembangkan oleh SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang, seperti judulnya yang “Pesantren Rakyat” maka yang diajarkan adalah dekat dengan masyarakat. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain serta memiliki rasa empati. Selain bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, para peserta didik dilatih untuk memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, terutama orang-orang yang ada di sekitarnya. Hal tersebut disampaikan oleh pendiri SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang yaitu Kyai Abdullah Sam, beliau menyampaikan:

“Pelajaran di pesantren ataupun sekolah saling berhubungan jadi tidak bisa dipisahkan satu sama lain, kita mengajari anak-anak di sini untuk dekat dengan masyarakat, kita buat beberapa kegiatan yang memicu kedekatan anak dengan warga setempat seperti sholat berjamaah di masjid kampung setiap hari selasa dan kamis, ketika

---

<sup>55</sup> Arel Peserta Didik, wawancara, Sumber Pucung, 11 Mei 2023.

ada warga yang meninggal kita liburkan sekolah dan langsung kita ajak untuk bertakziah bersama-sama, ada program jagong maton yang di situ kita pihak sekolah bertukar pikiran dengan masyarakat. Selain itu 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun) menjadi semboyan sehari-hari untuk anak-anak”<sup>56</sup>

Disampaikan pula oleh salah satu siswa yang bernama Arel kelas XI bahwa hal-hal tersebut diajarkan di pesantren untuk memupuk jiwa kepedulian terhadap sesama.

“Kita disini diajarkan untuk peduli dengan yang lain, misalnya yang lebih tua membantu merawat yang muda, karena di sekolah maupun pesantren kita hidup dengan berbagai umur jadi harus saling membantu. Begitu pula dengan hidup di sekitar masyarakat, kita turut ikut kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat, sholat berjamaah dengan masyarakat, kerja bakti dengan masyarakat”<sup>57</sup>



**Gambar 4.2 Kegiatan Kerja Bakti**

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan serta sikap peserta didik, peneliti disambut ramah pada saat memasuki lingkungan sekitar sekolah, hal tersebut tidak hanya dilakukan oleh siswa dijenjang SMA juga anak-anak yang terbilang cukup kecil

---

<sup>56</sup> KH Abdullah Sam Pendiri Sekolah, wawancara, Sumberpucung 5 Mei 2023

<sup>57</sup> Arel Peserta Didik, wawancara, Sumber Pucung, 11 Mei 2023.

namun sudah menanamkan sikap senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

### c. Pengembangan Kecakapan Akademik

SMA Islam Integratif dalam mengembangkan kecakapan memperhatikan segala bidang yang menjadi keunggulan masing-masing anak, tak terkecuali bidang akademik. Kecakapan akademik merupakan kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah, di mana di SMA Islam Integratif ini juga menyediakan kelas atau program khusus yang memang disiapkan bagi anak-anak yang unggul dalam segi akademik baik itu bidang umum maupun keagamaan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kyai Abdullah Syam, beliau menyampaikan:

“Anak-anak ini kemampuannya berbeda-beda untuk yang memang kuat di akademik kita integrasikan dengan program pesantren yaitu kelas takhusus, Al Qur’an, Bahasa Arab dan Inggris. Segala kebutuhan yang dibutuhkan anak kita sediakan.”<sup>58</sup>

Senada juga yang disampaikan oleh waka kurikulum pak Awal Cristal Ongki S.Pd bahwa program *life skill* di bidang akademik juga bermacam-macam.

“Akademik ini program yang dengan pemahaman dan hafalan. Ada beberapa program yaitu kelas takhusus, kelas Al Qur’an, dan kelas Bahasa”<sup>59</sup>

Ustad Shidiq yang menjadi pendamping kelas takhusus menyampaikan bahwa anak-anak yang memang berpotensi dan memiliki minat untuk belajar secara khusus dalam mempelajari kitab

---

<sup>58</sup> KH Abdullah Sam Pendiri Sekolah, wawancara, Sumberpucung 5 Mei 2023

<sup>59</sup> Awal Cristal Ongki S.Pd Waka Kurikulum, wawancara, Sumber Pucung 11 Mei 2023



akidah, nahwu, shorof dan akhlak akan diberikan bimbingan secara khusus.

“Anak-anak yang punya potensi akademik seperti belajar kitab kuning, menghafal intisari kitab, kita kumpulkan dalam kelas yang sama kemudian kita adakan jam khusus untuk fokus dalam kegiatan belajar kitab, ada beberapa perlombaan yang sudah diikuti baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten dan alhamdulillah dapat kejuaraan”<sup>60</sup>

Salah satu siswa yang bernama Dea menyampaikan hal yang serupa mengenai berbagai kelas akademi yang disediakan oleh sekolah.

“Ada kelas takhusus, tahfidz qur’an, kelas bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris”<sup>61</sup>



**Gambar 4.3 Kecakapan akademik dalam kelas khusus**

#### **d. Pengembangan Kecakapan Vokasional**

Selain ketiga jenis kecakapan hidup di atas, terdapat juga kecakapan yang diprioritaskan yaitu kecakapan vokasional. Kecakapan vokasional merupakan suatu keterampilan dan

<sup>60</sup> Ustad Shiddiq guru kelas takhusus, wawancara, Sumber Pucung 5 Mei 2023

<sup>61</sup> Dea peserta didik, wawancara, Sumber Pucung 11 Mei 2023

pengetahuan yang merujuk pada bidang pekerjaan atau industri tertentu. Bagi pendiri sekolah, peserta didik harus memiliki bekal keterampilan agar ketika keluar nanti ilmunya dapat digunakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara dengan peneliti:

“Tujuan didirikan sekolah ini utamanya adalah mencetak generasi-generasi yang dapat berwirausaha menjadi pengusaha-pengusaha yang bisa menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri. Maka dari itu keterampilan vokasi harus kita berikan pengajarannya, ada kelas alam yang berhubungan dengan bercocok-tanam, beternak kambing, budidaya lele juga kami sediakan.”<sup>62</sup>

Merujuk tujuan awal pembentukan SMA Islam Integratif ini adalah membentuk para peserta didik yang berjiwa pengusaha, hal tersebut didukung dengan adanya program-program pengembangan skill di sekolah tersebut. Disampaikan pula oleh Bu Lu’lu’il Maknun M.E selaku kepala sekolah

“Pengembangan vokasional di sini sangat banyak sekali, ada kelas alam, di situ anak-anak diajari untuk beternak, menanam, memupuk sampai memanen, ada menjahit, musik, jurnalistik, desain grafis”<sup>63</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Dinda Zahrotul kelas X salah satu peserta yang mengikuti program kelas menjahit:

“Kalau saya sendiri ikut kelas menjahit, biasanya di rumahnya Bu kayatin yang sudah ada mesinnya lengkap. Kita diajari untuk menjahit dan membuat barang-barang yang bisa dijual, seperti sarung bantal, kuncit rambut dari kain lalu kita jual di masyarakat”<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> KH Abdullah Sam Pendiri Sekolah, wawancara, Sumberpucung 5 Mei 2023

<sup>63</sup> KH Abdullah Sam Pendiri Sekolah, wawancara, Sumberpucung, 5 Mei 2023

<sup>64</sup> Dinda Zahrotul peserta didik, wawancara, Sumber Pucung 11 Mei 2023



**Gambar 4.4 Kecakapan Vokasional Menjahit**

Kemudian juga siswa bernama Adrian kelas X yang minatnya untuk belajar di bidang pertanian mengungkapkan bahwa di sekolah juga diajari untuk bertani dan berkebun.

“Di sekitar sekolah ada sawah dan kebun, di situ saya belajar untuk bercocok tanam, diajari untuk memilih benih, mengenal jenis-jenis pupuk, waktu menyiram dan memanen. Misalnya kalau panen sawi itu juga belajar waktu memanennya. Banyak hal yang saya dapat di kelas alam ini atau pertanian”<sup>65</sup>



**Gambar 4.5 Kecakapan Vokasional Agrokultural**

## **B. Strategi sekolah dalam pengembangan *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung**

Program pengembangan *life skill* akan berhasil jika dilakukan upaya-upaya strategis dalam pelaksanaannya. Adapun stakeholder

---

<sup>65</sup> Adriani peserta didik, wawancara, Sumber Pucung 11 Mei 2023

SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat Sumberpucung dalam mengembangkan program *life skill* memiliki beberapa strategi yaitu:

**a. Menerapkan kurikulum integratif berbasis *life skill***

Berdirinya sekolah diawali dengan adanya pondok pesantren, maka sistem kurikulum yang diterapkan adalah semi pesantren dan dengan basis *life skill*. Hal tersebut dipaparkan oleh Waka Kurikulum yaitu Bapak Awal Cristal Ongki S.Pd.

“Kurikulumnya di sini semi pesantren artinya sesuai dengan nama integratif penggabungan ilmu umum dan ilmu agama serta pengembangan *life skill*. Artinya bahwa dalam pembelajaran memiliki tiga hal utama ini, belajar mata pelajaran di kelas, mengaji, dan ikut program pengembangan *life skill*”.<sup>66</sup>

Dari jawaban di atas peneliti menelaah bahwa yang diharapkan dari adanya kurikulum ini adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya paham ilmu umum namun terlebih ke ilmu agama serta memiliki kecakapan hidup sebagai bekal kelak.

Hal serupa disampaikan Bu Lu’lu’il Maknun M.E bahwa di sekolah yang dipimpinnya itu menggunakan kurikulum integratif yang berbasis *life skill* untuk menunjang segala kebutuhan peserta didik.

“Kurikulum di sini pada dasarnya kurikulum merdeka sesuai pemerintah, namun dalam penerapannya kita kembangkan menjadi integratif dimana kita juga utamakan ilmu agama dan siswa harus punya keterampilan”<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Awal Cristal Ongki S.Pd Waka Kurikulum, wawancara, Sumber Pucung 11 Mei 2023

<sup>67</sup> Lu'lu'il Maknun M.E Kepala Sekolah, wawancara., Sumberpucung 5 Mei 2023

Bapak Awal Cristal Ongki S.Pd. juga menyampaikan bahwa dari awal berdirinya sekolah program pengembangan *life skill* menjadi prioritas, melihat lingkungan sekitar baik dari latar belakang siswa maupun masyarakat yang lebih membutuhkan siswa siswi yang memiliki keterampilan kecakapan hidup terutama dalam ilmu vokasi.

“Dari latar belakang siswa-siswi yang memang ingin langsung terjun ke dunia kerja, kemudian sekolah yang juga swasta dan letaknya di lingkungan desa maka *life skill* sangat dibutuhkan apalagi kita akan bersaing dengan banyaknya Lu’lu’il Maknun M.Es sekolah unggulan. Baik itu kecakapan personal, sosial, akademik, maupun vokasional. Karena semua sama-sama pentingnya. Tapi memang tujuannya ya anak-anak ini Lu’lu’il Maknun M.Es dari sini bisa punya keterampilan yang dibuat bekal di kemudian hari”<sup>68</sup>

Bu Lu’lu’il Maknun M.E’ juga menambahkan perihal kurikulum yang memang harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan internal maupun eksternal.

“Dalam penyusunan kurikulum dan menjalankan program, kita juga menganalisa kondisi internal dan eksternal. Internal ini kebutuhan siswa, kompetensi guru. Kemudian kalau eksternalnya seperti arus globalisasi kebutuhan dari luar. Dengan analisa itu kita terapkan yang namanya kurikulum integratif yang berbasis *life skill*”.<sup>69</sup>

#### **b. Menyediakan tenaga pendidik yang kompeten.**

Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan *life skill*. Menyadari urgensi ini,

---

<sup>68</sup> Awal Cristal Ongki S.Pd Waka Kurikulum, wawancara, Sumber Pucung 11 Mei 2023

<sup>69</sup> Lu'lu'il Maknun M.E Kepala Sekolah, wawancara., Sumberpucung 5 Mei 2023

SMA Islam Integratif Sumberpucung tentu memilih untuk merekrut guru-guru pengampu yang ahli di bidangnya. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Lu'lu'il Maknun M.E selaku kepala sekolah,

“Guru yang mengajar di program *life skill* memang berpengalaman di bidangnya, seperti yang melatih Karawitan atau Gamelan ya langsung dalang itu Ki Andi Bayu Sasongko beliau lulusan ISI Jogja, yang jadi guru grafis dan jurnalistik itu dulunya jurnalis di Berita Jatim Surabaya, jadi memang guru yang ada sudah sesuai passionnya”.<sup>70</sup>

Peneliti juga mewawancarai beberapa guru yang menjadi pengajar *life skill* di SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat Sumberpucung.

#### a) **Kelas Jurnalistik dan Desain Grafis**

Strategi dalam pengembangan *life skill* juga diberikan oleh masing-masing guru pengampu, guru kelas jurnalistik memiliki strategi tersendiri untuk mengembangkan bakat minat peserta didik di bidang jurnalistik. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pak Chandra yang sekaligus pengampu bidang desain grafis

“Untuk kelas jurnalistik ini ya seperti pada umumnya, anak-anak diajak belajar untuk menulis berita, mengajari anak-anak juga untuk mengelola media sosialnya dengan baik, artinya membagikan hal-hal yang bermanfaat untuk platform media. Kemudian juga untuk anak-anak osis kami ajari untuk membuat proposal dan TOR karena itu hal yang sangat dibutuhkan nanti”<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Lu'lu'il Maknun M.E Kepala Sekolah, wawancara., Sumberpucung 5 Mei 2023

<sup>71</sup> Nugraha Chandra Pratama S.S guru kelas jurnalistik dan grafis, wawancara, Sumber Pucung, 7 Mei 2023

Pak Chandra juga mengungkapkan tindak lanjut dari pelatihan-pelatihan yang telah diajarkan yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengelola media sosial atau website sekolah. Hal itu dijelaskan Pak Chandra ketika diwawancara.

“Setelah beberapa pelatihan maka saya akan melihat bagaimana perkembangan anak-anak, untuk anak yang memang suka menulis saya arahkan untuk membantu mengelola media pesantren. Jadi di pesantren ini ada media yang memuat seluruh informasi dan kegiatan, ada yang tentang SMA, SMP, SD dan lain-lain. Yaitu, anak yang memang bakat menulis saya mintai tulisan seputar kegiatan yang diadakan dan kalau ada yang kurang saya tambahi”<sup>72</sup>



**Gambar 4.6 Pembelajaran Jurnalistik**

Pak Chandra yang juga menjadi guru pengampu kelas desain grafis memaparkan strateginya dalam mengembangkan kelas desain grafis,

“Kelas desain grafis tidak jauh berbeda dengan kelas jurnalistik, kita ajari dari dasar, untuk penggunaan pewarnaan, aplikasi yang bisa digunakan. Dan pelatihan itu kita berikan rutin seminggu sekali di luar jam sekolah, nanti kalau anak-anak sudah bisa kita beri kesempatan untuk mengikuti lomba dan juga mendesain sendiri pamflet-pamflet

---

<sup>72</sup> Nugraha Chandra Pratama S.S guru kelas jurnalistik dan grafis, wawancara, Sumber Pucung, 7 Mei 2023

acara sekolah, agar tidak tergantung pada satu orang saja. Karena sebelumnya hanya saya yang mendesain keseluruhan pamflet acara di sekolah”<sup>73</sup>

#### **b) Kelas Menjahit**

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru pengampu kelas menjahit yaitu Bu Kayatin. Bu Kayatin adalah penjahit yang rumahnya berada tidak jauh dari lokasi sekolah, maka pelatihan sendiri dilakukan di rumah Bu Kayatin. Peneliti mewawancarai Bu Kayatin mengenai strategi pengembangan kelas menjahit atau tata busana:

“Latihan menjahit masih baru mbak, tapi Alhamdulillah anak-anak banyak yang minat, ya terutama yang perempuan. Seminggu sekali kita latihan, karena memang dekat dengan sekolah, jadi waktunya lebih banyak. Seringnya hari selasa sepulang sekolah, untuk strateginya sendiri seperti pada umumnya. Pertama yang saya ajarkan ya hal-hal yang sangat dasar, seperti bagian-bagian mesin jahit, lalu belajar masukkan jarum, mancal sampai mereka tidak kaku dan bisa menjalankan mesin jait. Kemudian saya ajarkan untuk menjahit kain awalnya ya hanya cuma meluruskan jaitan sampai sekarang anak-anak bisa punya karya kuncitan rambut dan sarung bantal yang bisa dijual”.<sup>74</sup>

Bu Kayatin menjelaskan dengan detail bagaimana proses untuk pengajaran menjahit terhadap anak-anak. Kelas menjahit ini dikatakan masih baru dan belum sampai pada pembuatan busana lengkap, artinya masih dalam tahap pembelajaran awal. Tidak hanya diajari untuk

---

<sup>73</sup> Nugraha Chandra Pratama S.S guru kelas jurnalistik dan grafis, wawancara, Sumber Pucung, 7 Mei 2023

<sup>74</sup> Kayatin selaku guru kelas menjahit, wawancara, Sumber Pucung, 7 Mei 2023



menjahit, namun juga anak-anak dibimbing untuk memasarkan hasil jaitannya, dengan cara dijual di sekolah, desa, dan ketika ada bazar di sekitar turut dipasarkan. Hal tersebut untuk memacu jiwa kewirausahaan para peserta didik.

“Kita masih belajar terus mbak sampe nanti anak-anak bisa jahit baju dan semoga ada yang jadi desainer sekaligus penjahit yang hasilnya bisa menghasilkan”<sup>75</sup>



**Gambar 4.7 Pelatihan Menjahit**

### **c) Kelas Musik**

Kelas pengembangan *life skill* selanjutnya adalah kelas musik dan gamelan, kelas musik ini terbagi menjadi dua yaitu kelas musik tradisional seperti gamelan dan musik modern yaitu band kontemporer. Pak Ghofur merupakan guru pengampu kelas musik ini memaparkan beberapa strategi yang dilakukan dalam mengembangkan bakat minat dalam bidang musik.

“Kelas musik di sini selain untuk hiburan juga untuk dakwah mbak, karena sejarahnya di desa ini lingkungannya kaum abangan, artinya banyak perilaku yang menyimpang, makanya di sini ada musik tradisional yaitu gamelan, dan musik modern atau band. Musik gamelan sendiri dilatih oleh dalang asli dari Solo sepaket dengan pelatihan

---

<sup>75</sup> Kayatin selaku guru kelas menjahit, wawancara, Sumber Pucung, 7 Mei 2023

wayang kulit. Biasanya dilakukan seminggu sekali di hari sabtu malam minggu. Kalau untuk musik modern dilakukan di hari minggu pagi, kita ajarkan sesuai dengan minat siswa memilih alat musik apa yang dipilih, diajarkan dari teori baru praktek”<sup>76</sup>



**Gambar 4.8 Pelatihan Musik**

Pak Ghofur menjelaskan bahwa kelas musik tradisional atau gamelan dilatih oleh seorang dalang, band pun beliau lah sendiri yang melatih dengan waktu yang bebas di luar jam pembelajaran. Beliau juga menuturkan bahwa anak-anak kerap kali diajak manggung di acara-acara besar, seperti hajatan manten, acara pembukaan tempat wisata, serta acara yang diadakan oleh pesantren Rakyat sendiri.

“Jadi anak-anak prakteknya ya langsung kita ajak manggung, ada yang sudah ahli piano, girt, bass, atau juga gamelan. Kita biasanya disewa untuk acara-acara di sekitar kabupaten Malang, kalau gamelan lebih seringnya acara bersih desa atau juga hajatan nikahan. Itu merupakan strategi saya dalam kelas musik ini, kan tampil di depan banyak orang bukan hanya keahlian yang dibutuhkan tapi juga mental”.<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Ghofur Yajalali S.Pd guru kelas musik, Sumber Pucung, 11 Mei 2023

<sup>77</sup> Ghofur Yajalali S.Pd guru kelas musik, Sumber Pucung, 11 Mei 2023

Berbagai strategi telah diterapkan baik oleh kepala sekolah sekolah maupun oleh guru pengajar masing-masing kelas pengembangan *life skill*.

### c. Mengadakan kunjungan bisnis

Adanya kunjungan bisnis ini tidak terlepas dari tujuan awal sekolah didirikan yaitu untuk menjadi wadah pengemblengan bagi siswa agar memiliki jiwa pengusaha. Maka kunjungan bisnis kemudian menjadi salah satu strategi yang diberikan oleh Kyai Abdullah Sam selaku pendiri sekolah.

“Kita adakan kunjungan bisnis ke berbagai tempat usaha, yang telah berjalan ke Tugu Malang, Tugu Jatim, pabrik minuman sari nanas segar di Blitar, Pabrik peralatan rumah tangga dari kayu. Usaha perikanan dan peternakan juga kami datangi seperti Quin Koi dan Wisata makmur abadi untuk peternakan”.<sup>78</sup>



**Gambar 4.9 Kunjungan Bisnis**

Bu Lu'lu'il Maknun M.E selaku kepala sekolah juga menyampaikan bahwa kunjungan bisnis ini menjadi kunjungan rutin yang tiap tahun akan diadakan.

<sup>78</sup> KH Abdullah Sam Pendiri Sekolah, wawancara, Sumberpucung, 5 Mei 2023

“Kunjungan bisnis ini tiap tahun akan diadakan ke berbagai perusahaan yang berbeda bidang dalam beberapa hari. Harapannya akan menjadi program rutin yang dilakukan tiap bulan sekali”.<sup>79</sup>

Selain itu, Riska salah satu siswi yang pernah mengikuti kunjungan bisnis ke pabrik sari nanas juga mengungkapkan bahwa dengan adanya kunjungan ini menjadi semakin termotivasi untuk menjadi pengusaha.

“Senang sekali ikut kunjungan bisnis ini, bisa melihat proses produksi, dan saya semakin termotivasi dari beliau-beliau yang sudah sukses membangun usaha dari kecil hingga bisa memiliki karyawan dan punya jaringan yang luas”<sup>80</sup>

#### **d. Mengadakan kerjasama dengan UMKM setempat**

Menyadari di era ini, kolaborasi sangat dibutuhkan dari berbagai pihak, tak terkecuali dengan UMKM selaku usaha mikro yang juga akan membantu dan terbantu dengan adanya para peserta didik SMA Islam Integratif yang kreatif dan inovatif. Dengan begitu strategi selanjutnya yang dibangun adalah kerjasama SMA Islam Integratif dengan UMKM setempat. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Lu'lu'il Maknun M.E'il

“Kita menggandeng UMKM terdekat untuk tempat anak-anak belajar, dan juga kita bantu juga dalam hal pengemasan penjualan, jadi sama-sama diuntungkan mbak. Dengan begitu anak-anak ini belajar produksi, belajar berwirausaha yang nantinya kita ciptakan usaha sendiri. Tidak jarang kita titipkan hasil produksi kita ke UMKM seperti lele frozen yang kita buat dititipkan ke Dapur Mama Luki”<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Lu'lu'il Maknun M.E Kepala Sekolah, wawancara., Sumberpucung 5 Mei 2023

<sup>80</sup> Riska peserta didik, wawancara, Sumber Pucung 11 Mei 2023.

<sup>81</sup> Lu'lu'il Maknun M.E Kepala Sekolah, wawancara., Sumberpucung 5 Mei 2023



**Gambar 4.10 Produksi Kolaborasi UMKM**

Kemudian diungkapkan pula oleh salah satu peserta didik yang bernama Arel bahwa dengan adanya kerjasama dengan UMKM, dia banyak belajar mengenai berwirausaha.

“Jadi biasanya ada UMKM yang datang memang memberi pelatihan tentang pembuatan serbuk herbal, dan kita bisa belajar produksi di situ, terkadang juga kita menitipkan hasil kita menjahit kuncitan juga kita titipkan ke toko-toko jilbab setempat”<sup>82</sup>.

**e. Menyediakan sarana prasarana pengembangan *life skill***

Sarana dan prasarana adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan *life skill*. Maka dari itu strategi yang dilakukan oleh stakeholder sekolah yaitu menyediakan sarana dan prasarana. Dikatakan bahwa sarana dan prasarana walaupun tidak cukup mewah namun cukup lengkap dan dapat digunakan oleh para peserta didik

<sup>82</sup> Arel peserta didik, wawancara, Sumber Pucung 11 Mei 2023.

mengembangkan bakat minatnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Pendiri SMA Islam Integratif yaitu Kyai Abdullah Sam.

“Konsepnya di sini adalah setiap tempat bisa digunakan untuk belajar, jadi belajar tidak harus di kelas. Apalagi kelas vokasi yang mengharuskan anak-anak untuk terjun ke lapangan. Kita sediakan lengkap, semua bakat minat anak terfasilitasi.”<sup>83</sup>



**Gambar 4.11 Sarana dan Prasarana Pengembangan *Life skill***

Kemudian Bu Lu’lu’il Maknun M.E’ juga melengkapi jawaban mengenai sarana prasarana yang disediakan dalam program pengembangan *life skill*.

“Di sini walaupun sederhana namun sarana prasarana yang dibutuhkan untuk siswa ada semua, mulai gamelan, alat musik band, alat jahit, tanah untuk ditanami, kambing untuk beternak, komputer, kolam lele, sanggar tari juga ada ruangan khusus”<sup>84</sup>

Peneliti juga melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana untuk menunjang pengembangan *life skill* di SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang. Sarana dan prasarana tergolong cukup lengkap dan memadai, seluruh tempat dapat

<sup>83</sup> KH Abdullah Sam Pendiri Sekolah, wawancara, Sumberpucung, 5 Mei 2023

<sup>84</sup> Lu'lu'il Maknun M.E Kepala Sekolah, wawancara., Sumberpucung 5 Mei 2023

digunakan untuk belajar dan alat-alat untuk pengembangan *life skill* disediakan sebagai penunjang.

### **C. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pengembangan *life skill* di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.**

Keberhasilan program *life skill* dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk strategi yang telah dipaparkan pada hasil penelitian pada rumusan masalah yang ke dua. SMA Islam Integratif Sumberpucung tentunya memiliki beberapa sebab atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengembangan *life skill*.

#### **a. Tenaga pendidik yang kompeten**

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bu Lu'lu'il Maknun M.E terkait apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan *life skill* di SMA Islam Integratif Sumberpucung. Beliau menuturkan bahwa tenaga pendidik menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mengembangkan *life skill*.

“Sesuai dengan strategi yang kami berikan bahwa guru-guru sangat menentukan keberhasilan program pengembangan *life skill*, karena guru-guru pasti memiliki pengalaman di bidangnya”<sup>85</sup>

Selaras dengan yang disampaikan Pak Awal Ongki selaku waka kurikulum bahwa kompetensi guru sangat mempengaruhi

---

<sup>85</sup> Lu'lu'il Maknun M.E Kepala Sekolah, wawancara., Sumberpucung 5 Mei 2023

pengembangan *life skill* yang dimiliki oleh peserta didik karena berhubungan dengan teknis pelatihan yang diajarkan kepada siswa.

“Guru kan menjadi kunci karena berhubungan langsung dengan siswa, jadi guru harus kompeten, dan memiliki pengalaman yang cukup untuk dapat mengembangkan *life skill* siswa”<sup>86</sup>

Menjadi kunci penting bahwa tenaga pendidik harus memiliki kompetensi di bidangnya dan seluruh pengelola lembaga harus memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan *life skill* yang dimiliki peserta didik untuk dijadikan sebagai bekal ketika lulus nanti, sehingga program pengembangan yang dijalankan menjadi berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### **b. Lingkungan yang mendukung**

Selain dari kompetensi dari tenaga pendidik, antusiasme dari para pemangku kebijakan di sekolah, namun dukungan masyarakat setempat juga menjadi faktor keberhasilan pengembangan *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung. Hal tersebut diutarakan oleh pendiri sekolah, yaitu Kyai Abdullah Sam.

“Program ini berjalan dengan baik tidak terlepas dari dukungan masyarakat setempat. Ketika ada program apapun yang berkaitan dengan pesantren maupun sekolah, para masyarakat turut membantu, misalnya dalam pembangunan masjid pesantren, kerja bakti bersama, lahan juga boleh dipakai untuk program pengembangan *life skill*.”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Awal Cristal Ongki S.Pd Waka Kurikulum, wawancara, Sumber Pucung 11 Mei 2023

<sup>87</sup> KH Abdullah Sam Pendiri Sekolah, wawancara, Sumberpucung, 5 Mei 2023



Masyarakat turut mendukung dalam pengembangan *life skill* peserta didik, kontribusi masyarakat untuk menyumbangkan fasilitas di sekitar lokasi sekolah ini juga sangat menunjang kegiatan pengembangan. Sehingga bakat apapun yang dimiliki peserta didik memiliki media untuk mengimplementasikannya. Bu Lu'lu'il Maknun M.E juga menambahkan terkait masyarakat yang turut serta menyambut program ini dengan hangat:

“Kemudian masyarakat di sini juga sangat antusias menyambut program ini, contohnya pelatih penjahit itu juga masyarakat sini mbak, kemudian yang mengajar jurnalistik, dan kalau ada produk dari anak-anak kami, mereka membantu membeli atau bahkan ikut menjualkan”<sup>88</sup>

### **c. Peserta didik yang antusias**

Peserta didik merupakan sasaran utama dalam pengembangan *life skill* di sekolah, maka tidak akan ada keberhasilan program apabila tanpa dilandasi semangat peserta didik sendiri. Semangat peserta didik yang tinggi dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mengembangkan kecakapan hidup.

Arel selaku peserta didik kelas XI SMA Islam Integratif sekaligus yang menjabat sebagai ketua osis menyampaikan bahwa SMA Islam Integratif ini definisi sekolah bahagia.

“Di sini benar-benar menciptakan sekolah bahagia, kita disini bisa memilih sesuai passion kita, semuanya ada di sini. Kalau kelas

---

<sup>88</sup> Lu'lu'il Maknun M.E Kepala Sekolah, wawancara., Sumberpucung 5 Mei 2023

pengembangan *life skill* kita juga semangat karena itu sesuai dengan apa yang kita sukai”<sup>89</sup>

Hal tersebut juga disampaikan Bu Lu’lu’il Maknun M.E selaku kepala sekolah:

“Kita tidak ada pemaksaan jadi semua murni dari keinginan anak-anak, kalau ada yang ikut kelas pengembangan lebih dari satu ya kita perbolehkan, dan wajib minimal memilih satu program pengembangan *life skill* karena mungkin mereka ingin mengetahui dan belajar banyak hal. Selain itu anak-anak juga selalu kita beri motivasi untuk selalu mengembangkan bakat serta minatnya”<sup>90</sup>

#### **d. Sarana dan Prasarana yang memadai**

Selain itu antusiasme dalam mengembangkan program ini juga dengan disediakanya fasilitas yang cukup lengkap. Disampaikan pula oleh Bu Lu’lu’il Maknun M.E bahwa segala bakat minat siswa harus tersalurkan:

“Di sini setiap kelas pengembangan kami sediakan fasilitasnya, ada komputer untuk jurnalis dan desai grafis, gamelan dan alat band untuk musik, mesin jahit, kolam, perkebunan, bahkan kami sediakan juga beberapa kambing dan kelinci untuk anak-anak belajar beternak. Karena lingkungan di desa jadi kami juga harus menyesuaikan kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan program.”<sup>91</sup>

Sarana dan prasarana sangat menunjang bagi kebutuhan peserta didik dalam pengembangan *life skill*. Dengan demikian segala fasilitas disediakan guna mendorong serta mendukung bakat

---

<sup>89</sup> Arel Peserta Didik, wawancara, Sumber Pucung 11 Mei 2023.

<sup>90</sup> Lu'lu'il Maknun M.E Kepala Sekolah, wawancara., Sumberpucung 5 Mei 2023

<sup>91</sup> Lu'lu'il Maknun M.E Kepala Sekolah, wawancara., Sumberpucung 5 Mei 2023

minat siswa. Fasilitas ini tidak hanya disediakan oleh sekolah, warga setempat juga turut meminjamkan lahannya untuk dikelola dan sebagai tempat belajar peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung

## **B. Temuan Penelitian Pada Program Pengembangan *life skill* di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang**

### **1. Jenis-jenis program pengembangan *life skill* di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang**

<b>No</b>	<b>Jenis program pengembangan <i>life skill</i></b>	<b>Program pengembangan <i>Life skill</i></b>	<b>Tujuan</b>
1.	Kecakapan Personal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebebasan memilih bakat minat</li> <li>- Melatih kemandirian mengelola waktu, memecahkan masalah</li> <li>- Adanya pesantren rakyat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih kemandirian</li> <li>- Menyadari diri sebagai makhluk tuhan</li> <li>- Menyadari potensi yang dimiliki</li> </ul>
2.	Kecakapan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guyub rukun dengan masyarakat</li> <li>- Pembiasaan sholat berjamaah, tahlil, sholawat bersama masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memupuk jiwa empati terhadap sesama</li> <li>- Melatih kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat</li> </ul>

3.	Kecakapan Akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelas Takhusus baca kitab kuning</li> <li>- Kelas Al Qur'an</li> <li>- Kelas Jurnalistik</li> <li>- Kelas Bahasa Arab dan Inggris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih kemampuan akademik/peningkatan pengembangan kognitif sesuai bakat minat</li> </ul>
4.	Kecakapan Vokasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelas Alam (beternak, menanam, budidaya)</li> <li>- Kelas Jurnalistik</li> <li>- Kelas Menjahit</li> <li>- Kelas Musik</li> <li>- Kelas Desain grafis</li> <li>- Kelas Tari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membekali peserta didik dengan keterampilan vokasi</li> <li>- Menumbuhkan kreativitas dan inovasi peserta didik</li> </ul>

SMA Islam Integratif memiliki empat jenis yaitu kecakapan personal, kecakapan akademik, kecakapan sosial dan kecakapan vokasional. Kecakapan personal bertujuan untuk melatih kemandirian, menyadari diri sebagai makhluk Tuhan serta menyadari potensi yang dimiliki maka adanya pondok pesantren serta budaya di dalamnya akan selaras dengan tujuan yang disampaikan.

Kecakapan sosial di SMA Islam Integratif Sumberpucung dibentuk dengan guyub rukun dengan masyarakat dengan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan interaksi sosial dengan begitu maka jiwa empati peserta didik akan terpupuk terhadap sesama, dan juga melatih kemampuan berkomunikasi peserta didik dengan masyarakat.

. Kecakapan akademik bertujuan melatih kemampuan akademik/peningkatan pengembangan kognitif sesuai bakat minat, maka kecakapan ini dibentuk dalam kelas khusus yaitu kelas takhusus kitab, AlQur'an dan kelas bahasa.

- Kecakapan vokasional di SMA Islam Integratif menjadi hal yang penting dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kecakapan vokasional ini terbagi menjadi beberapa kelas pengembangan, yaitu Kelas Alam (beternak, menanam, budidaya), Kelas Jurnalistik, Kelas Menjahit, Kelas Musik, Kelas Desain grafis, Kelas Tari. Adanya kecakapan vokasional ini bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan vokasi serta menumbuhkan kreativitas dan inovasi peserta didik.

## 2. Strategi dalam pengembangan program *life skill* di SMA Islam Integratif

### Sumberpucung Malang.

No	Strategi Pengembangan <i>Life skill</i> SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat Sumberpucung	Bentuk
1.	Menerapkan kurikulum integratif berbasis <i>life skill</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurikulum integrasi ilmu umum, agama, dan pengembangan <i>life skill</i></li> <li>- Menganalisa kondisi internal dan eksternal</li> </ul>
2.	Mengadakan kunjungan bisnis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program Tahunan</li> <li>- Ke perusahaan-perusahaan yang memang merintis usaha dari bawah</li> <li>- Sudah kunjungan ke 6 perusahaan</li> </ul>
3.	Menyediakan tenaga pendidik yang kompeten.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenaga pendidik yang berpengalaman</li> <li>- Tenaga pendidik yang memiliki strategi sendiri dalam pengajaran/pelatihan.</li> </ul>
4.	Mengadakan kerjasama dengan UMKM setempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kolaborasi dalam hal produksi maupun distribusi</li> </ul>
5.	Menyediakan sarana prasarana pengembangan <i>life skill</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebun</li> <li>- Kolam lele</li> <li>- Gamelan dan alat band</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sanggar tari</li> <li>- Kelas Khusus bagi kitab kuning</li> <li>- Kambing untuk beternak</li> <li>- Alat Jahit</li> <li>- Komputer</li> </ul>
--	--	--

Beberapa strategi yang dilakukan oleh SMA Islam Integratif dalam mengembangkan *life skill* peserta didiknya. Pertama, Menerapkan kurikulum integratif berbasis *life skill* dengan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama, ilmu umum, agama, dan pengembangan *life skill*. Peserta didik diharapkan tidak hanya paham dengan ilmu agama namun juga paham ilmu umum dan memiliki keterampilan dalam hidup. Adanya kurikulum ini dilandasi dengan analisis internal dan eksternal.

Kedua, mengadakan kunjungan bisnis. Kunjungan bisnis merupakan program tahunan yang dilakukan dalam beberapa hari, sejauh ini terdapat 6 perusahaan yang sudah dikunjungi, hal ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik ke dunia bisnis serta memotivasi siswa untuk belajar berwirausaha.

Ketiga, menyediakan tenaga pendidik yang kompeten. SMA Islam Integratif menyiapkan tenaga pendidik yang berkompeten yaitu berpengalaman artinya juga tenaga pendidik yang paham akan strategi efektif dalam pengembangan *life skill* peserta didik.

Keempat, mengadakan kerjasama dengan UMKM setempat Kolaborasi dalam hal produksi maupun distribusi. SMA Islam Integratif menjalin kerjasama dengan UMKM sekitar dalam hal ini untuk menunjang ekonomi sekitar, serta mendapatkan ilmu dari UMKM yang bersangkutan.

Kelima, menyediakan sarana prasarana pengembangan *life skill*. Sarana dan prasarana sebagai penunjang kebutuhan pengembangan *life skill* peserta didik. Sarana dan prasarana yang disediakan yaitu Kolam lele, Gamelan dan alat band Sanggar tari, Kelas Khusus bagi kitab kuning, Kambing untuk beternak, Alat Jahit dan Komputer.

**3. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pengembangan *life skill* di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.**

- a. Tenaga pendidik yang kompeten
- b. Lingkungan yang mendukung
- c. Peserta didik yang antusias
- d. Sarana dan pra sarana yang memadai

## BAB V

### PEMBAHASAN

Bab V merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab IV mengenai manajemen strategik dalam mengembangkan kecakapan hidup (*Life skill*) Peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang yang tak terlepas dari seluruh elemen sekolah, sehingga peneliti meringkasnya menjadi dalam tiga pembahasan, yaitu: a) bentuk/karakteristik *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung. b) strategi sekolah dalam pengembangan *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung. c) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung.

#### **A. Bentuk pengembangan *Life skill* dalam upaya mengembangkan bakat minat di SMA Islam Integratif**

Program pengembangan *life skill* ditentukan oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk memfasilitasi bakat minat yang dimiliki oleh peserta didik, dibuatlah kelas pengembangan diri agar siswa mampu meningkatkan kompetensi pada bidang ditekuni.

Dari jenis-jenis pengembangan *life skill* yang telah dipaparkan pada bab IV di atas, peneliti membagi dalam dua jenis pengembangan *life skill*. Pertama, kecakapan hidup yang bersifat umum yang terdiri dari kecakapan personal dan



kecakapan sosial. Kedua, kecakapan spesifik yang terdiri dari kecakapan akademik dan vokasional. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**a. Kecakapan Personal**

SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang memiliki pengembangan *life skill* dengan jenis kecakapan personal artinya bahwa anak diajarkan untuk memiliki kecakapan kesadaran diri untuk memahami akan potensi yang dimiliki serta mampu berfikir secara rasional. Depdiknas menyebutkan bahwa kecakapan kesadaran diri itu pada dasarnya merupakan penghayatan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan Warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi dirisendiri dan lingkungan.

Sedangkan Menurut Smith bahwa kecakapan personal adalah kemampuan anak dalam membantu dirinya untuk dapat bertahan hidup. Konstelnik dalam *Developmental Appropriate practice* menyebutkan bahwa kurikulum harus mampu membangun lingkungan kelas yang mendukung pertumbuhan anak untuk memiliki kesadaran diri, kemampuan membuat keputusan, kemampuan mengelola perasaan dan emosi, serta kemampuan mengatasi tekanan-tekanan.<sup>92</sup>

Kecakapan kesadaran diri maupun berfikir rasional akan membentuk siswa bersikap mandiri. Kemandirian merupakan kekuatan mengatur diri sendiri, tindakan

---

<sup>92</sup> Yusria "Peningkatan Kecakapan Personal Melalui Pembelajaran Kontekstual" *PENDIDIKAN USIA DINI* Volume 10 Edisi 2, 2016. 328.

mengarahkan diri sendiri, tidak tergantung pada kehendak orang lain. Diri yang mandiri adalah diri yang berfungsi secara integrative memilih dan mengarahkan aktivitas-aktivitas sesuai kebutuhannya sendiri. Dengan demikian sikap mandiri merupakan suatu akumulasi dari pemahaman, penghayatan, keterampilan yang tidak bisa diperoleh melalui proses belajar mengajar pada umumnya.

Jadi seorang anak dikatakan mandiri apabila anak itu memiliki ciri-ciri yaitu:

- (1) dapat menemukan identitas dirinya,
- (2) memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya,
- (3) membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakannya,
- (4) bertanggung jawab atas tindakannya, dan
- (5) dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Kemudian kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berfikir.<sup>93</sup> Kecakapan ini mencakup antara lain

- (2) kecakapan menggali dan menemukan informasi, dapat dikembangkan dengan mencari tahu apa masakan di rumah, apa bahannya, dimana membelinya.

---

<sup>93</sup> Joko Sutrisno, *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini, dalam Makalah Mata Kuliah Pengantar Falsafah Sains*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2003), 8.

- (3) Kecakapan mengolah informasi, dapat dikembangkan antara lain melalui memirikan jalan mana yang paling cepat dari rumah menuju sekolah, mencocokkan warna, kecakapan mengambil keputusan.
- (4) Kecakapan memecah masalah, dapat dikembangkan misalnya melalui bagaimana mengatur kelas agar kelas selalu bersih dan mengatur sampah di lingkungan sekolah.
- (5) kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.<sup>94</sup>

SMA Islam Integratif Sumberpucung yang memiliki pesantren secara langsung membangun jiwa kemandirian serta budaya-budaya yang dibangun memacu anak untuk mengembangkan kemampuan personal maupun kemampuan berfikir *problem solving* dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dilatih untuk mampu menyadari potensi dirinya dan mampu untuk mengambil keputusannya sendiri.

#### **b. Kecakapan Sosial**

Dekat dengan masyarakat menjadi ciri khas SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang yang kemudian memiliki misi mewujudkan lembaga pendidikan islam yang ramah, dan terjangkau dengan semua kalangan masyarakat. Maka kegiatan-kegiatan maupun program sekolah erat kaitannya dengan keterlibatan

---

<sup>94</sup> Hidayanto, *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar, Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balitbang Diknas, 2002), 562-574.

masyarakat, maka dari itu kecakapan sosial juga dikembangkan di SMA Islam Integratif sumberpucung.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Widoyoko dalam Parji yang mendefinisikan keterampilan sosial (*Social skill*) sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (*Life skill*) dalam masyarakat yang multi kultur masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain baik kelompok kecil maupun kelompok besar.<sup>95</sup>

Jarolimek menyatakan bahwa keterampilan sosial meliputi beberapa aspek, diantaranya adalah: (1) Keterampilan hidup bersama dan bekerja sama, mampu menempatkan diri dalam lingkungan sosial, menghargai orang lain; (2) keterampilan untuk belajar menggunakan kontrol diri dan kontrol social; serta (3) keterampilan untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain. Kurangnya keterampilan sosial akan berdampak pada motivasi belajar siswa karena keterampilan sosial cukup erat kaitannya dengan berbagai kemampuan lainnya seperti menjalin kerjasama dalam kelompok, berinteraksi dengan sebayanya, bergabung dalam kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja sama. Keterampilan sosial memiliki indicator sebagai tolak ukur untuk mengetahui siswa memiliki keterampilan sosial atau tidak.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Parji, & Andriani R. E. *Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak dalam Jurnal Studi Sosial*, 2016, No.01, 16.

<sup>96</sup> Perdani, P. A. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak Tk B dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini*, No.07, (2013), 338.

Kecakapan sosial dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. Menurut Suharmini indikator keterampilan sosial diantaranya: 1) Bekerjasama dengan semua teman, 2). Bekerjasama untuk hal yang positif, 3) Berinteraksi dengan teman, 4) Tidak menghindari guru atau orang dewasa lain, 5) Terlibat dalam kegiatan berkelompok, 6) Mau berkomunikasi timbal balik secara verbal dan atau nonverbal, 7) Mau memulai komunikasi dengan teman, 8) Sopan dalam berbicara dan atau berperilaku, 9) Tidak memilih-milih teman, 10) Diterima oleh lingkungan (teman, sekolah).<sup>97</sup>

SMA Islam Integratif Sumberpucung mengembangkan kecakapan sosial dengan sangat baik, memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan budaya untuk berempati dengan sesama, kerap bekerja bakti dengan masyarakat, dan memiliki sikap sopan serta ramah kepada siapa saja.

### **c. Kecakapan Akademik**

Kecakapan akademik (*academic skill/AS*) yang seringkali juga disebut kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/ keilmuan.<sup>98</sup> Hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah.

---

<sup>97</sup> Suharmini, T, dkk. *Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* No. 10 (2017).19

<sup>98</sup> Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup*. (Bandung: Alfabeta, 2006).30.

Kecakapan akademik sebagai kecakapan hidup yang spesifik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Kecakapan akademik lebih cocok untuk jenjang SMA dan program akademik di universitas. Para ahli meramalkan di masa depan akan semakin banyak orang yang bekerja dengan profesi yang terkait dengan mind worker dan bagi mereka itu belajar melalui penelitian (*learning through research*) menjadi kebutuhan sehari-hari. Tentu riset dalam arti luas, sesuai dengan bidangnya.<sup>99</sup>

Pelaksanaan kecakapan akademik di SMA SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang dilakukan dengan mengajarkan siswa berlatih ilmiah. Dilakukannya pemberian materi sebelum praktek agar siswa dapat memahami apa yang akan dilakukan saat praktek berlangsung. Adanya pembinaan khusus yang menunjang potensi peserta didik di bidang akademik/keilmuan. Terdapat kelas khusus di bidang akademik seperti baca kitab kuning dan kelas bahasa.

#### **d. Kecakapan Vokasional**

Kecakapan Vokasional sebagai kecakapan yang paling banyak memiliki kelas pengembangannya di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang. Kecakapan vokasional di SMA Islam Intergratif dibuat dengan bentuk ekstrakurikuler yang memiliki beragam jenis kelas, mulai dari musik tradisional dan modern, tari, tata busana, kelas alam yang terdiri dari beternak dan mananam, dan lain sebagainya.

---

<sup>99</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2011),87.

Model ekstrakurikuler ini selaras dengan pendapat Pardjono sebagaimana yang dikutip oleh Yuliwulandana menyarankan tiga model penerapan pendidikan *life skill* di antaranya: 1) Pendidikan kecakapan hidup diintegrasikan dalam mata pelajaran 2) Pendidikan kecakapan hidup yang diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler 3) diklat-diklat pra vokasional.<sup>100</sup>

Diadakannya kelas vokasional ini memiliki tujuan memberikan pelatihan untuk peserta didik meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi dunia pekerjaan, atau memilih menjadi pengusaha, serta dapat tercapainya tujuan dari SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang. Dimana tujuan pendidikan dasar SMA Islam Integratif adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan vokasional merupakan pendidikan yang di dalamnya memuat kurikulum yang peka terhadap berbagai keperluan tenaga-tenaga ahli yang dibutuhkan dalam suatu dunia kerja. Selaras dengan definisi kecakapan vokasional menurut Dinas Pendidikan disebut juga kecakapan kejuruan, yaitu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan ini lebih cocok untuk individu yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Nindya Yuliwulandana, *Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life skill) Pada Pembelajaran Di Sekolah dalam Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* No. 02 (2017), 191–206.

<sup>101</sup> Dirjen Pendidikan Menengah Umum. *Program Broad Based Education (Berorientasi pada life skill)*. (Jakarta: 2011).7

SMA Islam Integratif dalam melaksanakan kecakapan vokasional memiliki harapan besar bahwa ketika peserta didik lulus nanti akan dapat digunakan keterampilan yang telah diajarkan untuk menghidupi serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri terlebih ke orang lain.

## **B. Strategi sekolah dalam pengembangan *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung.**

SMA Islam Integratif memiliki beberapa misi dengan salah satu misinya yang selaras dengan pengembangan *life skill* adalah “*Mengantarkan peserta didik menuju generasi yang peka terhadap lingkungan dan realitas berkehidupan. Mengantarkan generasi islam yang unggul di bidang agama, keilmuan, kewirausahaan dan kemasyarakatan.*” Dengan adanya visi misi yang telah ditetapkan maka akan mempermudah dalam menentukan strategi yang akan digunakan untuk pengembangan *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif. Berikut adalah beberapa strategi yang diupayakan SMA Islam Integratif dalam mengembangkan *life skill* peserta didik:

### **a. Menerapkan kurikulum integratif berbasis *life skill***

Sesuai dengan nama sekolah yang diberikan oleh pendiri, yaitu SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang. Menurut KBBI Integratif adalah penyatuan atau penggabungan, pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh. Penggabungan utuh yang dimaksud dalam sekolah ini adalah ilmu umum, ilmu agama, dan ilmu vokasi. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan menerapkan kurikulum integratif yang berbasis *life skill*.



Menurut S. Nasution, kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab institusi atau lembaga pendidikan beserta stafnya.<sup>102</sup> Dari sekian banyak sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Sedangkan kecakapan hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Jadi, Kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) dapat didefinisikan sebagai segala kegiatan dalam pengalaman belajar yang dirancang, direncanakan, diprogramkan dan diselenggarakan oleh lembaga bagi anak didiknya dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan berupa kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) secara khusus bertujuan untuk:

- 1) Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga mereka cakap bekerja (cakap hidup) dan mampu memecahkan masalah hidup sehari-hari.

---

<sup>102</sup> S. Nasution, Kurikulum dan Pengajaran Tahun 2008, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 5

- 2) Merancang pendidikan dan pembelajaran agar fungsional bagi kehidupanmasa sekarang dan yang akan datang.
- 3) Memberikan kesempatan sekolah / madrasah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan pendidikan berbasis luas.
- 4) Mengoptimalisasikan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah / madrasah dan masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.<sup>103</sup>

Menyimak tujuan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) tersebut, secara tersirat menjelaskan kepada kita bahwa lembaga pendidikan diharuskan memberikan peluang yang luas dan besar kepada peserta didiknya untuk mendapatkan pendidikan tambahan yang berdimensi kecakapan hidup bagi semua peserta didik. Pendidikan tambahan tersebut bukan berarti menambah jam pelajaran, tetapi memberikan materi-materi yang dapat menggugah peserta didik untuk dapat secara responsif dan proaktif menggeluti sebuah ketrampilan sehingga peserta didik mampu memanfaatkan ketrampilan tersebut untuk kepentingan masa depannya.

Adapun manfaat kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*), secara umum adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat maupun sebagai warga Negara. Secara khusus manfaat kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*) meliputi:

- 1) Untuk membekali individu dalam hidup

---

<sup>103</sup> Tjondro Indrasutanto. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skill Education) Jurnal Magister Scientiae* 2008 No.23, 6.

- 2) Untuk merespon kejadian dalam hidup
- 3) Yang memungkinkan hidup dalam masyarakat yang interdependen
- 4) Yang membuat individu mandiri, produktif, mengarahkan padakehidupan yang memuaskan dan memiliki kontribusi pada masyarakat
- 5) Yang memungkinkan individu untuk berfungsi secara efektif di dunia yang selalu berubah.<sup>104</sup>

Jika semua manfaat di atas dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada dapat diturunkan, yang berarti produktifitas nasional akan meningkat secara bertahap.

SMA Islam Integratif Sumberpucung menerapkan kurikulum integratif berbasis kecakapan hidup yang di dalam pelaksanaan belajar mengajar sehari-hari para siswa diwajibkan untuk mengaji di pesantren, sekolah, kemudian juga memilih untuk program ekstrakurikuler guna melatih kecakapan vokasional. Dalam pelaksanaan SMA Islam Integratif telah memenuhi prinsip-prinsip serta asas kurikulum berbasis *life skill*.

#### **b. Mengadakan kunjungan bisnis**

SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat Sumberpucung merupakan sekolah yang memiliki visi misi ke depan membentuk peserta didiknya untuk memiliki keterampilan dan kesiapan berwirausaha. Adapun strategi yang kemudian dilaksanakan adalah kunjungan usaha. Kunjungan usaha merupakan kegiatan yang

---

<sup>104</sup> Tjondro Indrasutanto. *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skill Education) Jurnal Magister Scientiae*, 2008 No.23, 10.

dilakukan dalam rangka membekali siswa dengan berbagai pengetahuan di bidang usaha, sehingga diharapkan dapat menjadi lulusan yang memiliki keterampilan di bidang kewirausahaan. Kunjungan usaha ini dilakukan secara langsung dengan meninjau langsung ke lapangan, karena akan memberikan pendidikan secara nyata bagi para siswa untuk melihat potensi usaha yang ada di sekitar kita maupun yang akan dijalankannya nanti.

Menurut Joko Untoro menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya-upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Kesiapan berwirausaha sendiri diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang merasa telah memiliki bekal dalam berwirausaha yang membuatnya siap dalam menghadapi situasi baik itu bersifat negatif maupun positif dalam berwirausaha. Situasi dimana memerlukan kesiapan mental dan fisik untuk memberikan respon terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia wirausaha. Bekal yang dimaksud yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap/ kemampuan.<sup>105</sup> Adapun manfaat dari kunjungan usaha ini adalah

- 1) Melihat dan merasakan secara langsung aktivitas dunia usaha
- 2) Menumbuhkan semangat untuk optimalisasi skill
- 3) Memiliki gambaran pekerjaan di masa depan

---

<sup>105</sup> Aliyah. A. Rasyid. Peranan Orang tua, Lingkungan, dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 5 No 1 2015. 15-26 (19)

Kunjungan usaha yang telah dijalankan sebagai program tahunan ini telah banyak diakui manfaatnya oleh para siswa. Siswa menjadi termotivasi dan terbangkitkan daya juangnya untuk berwirausaha dengan bidang yang diminati. Dengan begitu SMA Islam Integratif menyusun strategi yang efektif bagi perkembangan *life skill* siswa. Besar harapan untuk menjadikan program tahunan kunjungan bisnis ini menjadi korban bulanan.

**c. Menyediakan tenaga pendidik yang kompeten.**

Tenaga pendidik adalah seorang tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. Tenaga pendidik ini meliputi guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, serta sebutan lain yang sinkron menggunakan kekhususannya. Kompetensi merupakan seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu untuk melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak<sup>106</sup>.

Adapun menurut Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi guru yang dimaksud meliputi:

a. Kompetensi Pedagogik

---

<sup>106</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. VIII, h 5-6

Adapun menurut Undang-undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dalam penjelasan Pasal 10 ayat (1) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.”<sup>107</sup>

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan khususnya bagi peserta didik dan umumnya untuk semua pihak yang berada di sekolah dan lingkungan sekitar.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Artinya guru mampu mengetahui dan memahami secara mendalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga peserta didik mengetahui secara luas materi yang disampaikan oleh guru.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen Beserta Penjasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2013) Cet. IX, h 46

<sup>108</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen Beserta Penjasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2013) Cet. IX, h 4

SMA Islam Integratif menyiapkan guru-guru yang memiliki kualifikasi yang sesuai baik pendidikan secara formal maupun pengalaman yang dimilikinya, terlebih kebanyakan guru yang berasal daerah setempat baik pendiri maupun kepala sekolah dengan mudah mengetahui kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam pengembangan *life skill* peserta didik SMA Islam Integratif Sumberpucung.

#### **d. Mengadakan kerjasama dengan UMKM setempat**

Kolaborasi antara sekolah dan UMKM dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan ekonomi lokal. UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai mikro.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kolaborasi antara sekolah dan UMKM:

- 1) Tujuan dan Sasaran Kolaborasi
  - Memperkenalkan pendekatan berkelanjutan yang berfokus pada lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam memperkuat UMKM
  - Meningkatkan kontribusi ekspor UMKM
  - Meningkatkan kreativitas siswa melalui kolaborasi dengan UMKM
  - Meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan ekonomi lokal

Di Indonesia prinsip dan tujuan pemberdayaan UMKM juga diatur sebagai berikut:

- Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, kewirausahaan, dengan prakarsa sendiri

- Pengembangan usaha yang berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar
- Perwujudan kebijakan public yang transparan, akuntabel dan berkeadilan
- Peningkatan daya saing UMKM
- Penyelenggara perencanaan, pelaksanaan, pengendalian secara terpadu.

Model kolaborasi oleh SMA Islam Integratif dengan UMKM setempat ayaitu dengan mengadakan pelatihan dan workshop serta mengenalkan produk-produk sekolah yang nantinya akan mengisi UMKM-UMKM setempat, kemudian juga sekolah akan berkontribusi memberikan usulan baik itu secara pengemasan maupun yang lain jika itu dibutuhkan. Model kolaborasi yang dilakukan oleh sekolah dan UMKM ini menguntungkan satu sama lain, dan merupakan strategi dalam memotivasi para peserta didik dalam pengembangan skillnya.

#### **e. Menyediakan sarana prasarana pengembangan**

Sarana pembelajaran adalah alat atau perlengkapan yang langsung mendukung proses pembelajaran teori dan praktik, seperti: meja dan kursi pembelajaran, papan tulis, komputer, LCD Projector (*Liquid Crystal Display*), alat praktik keterampilan, dan alat peraga untuk menunjang peningkatan proses pembelajaran program pengembangan *life skill*. Prasarana merupakan tempat proses pembelajaran yang dimiliki oleh SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang ruang kelas belajar, ruang praktik pembelajaran, perkebunan, kolam, sawah, dan lain sebagainya. Adapun pengadaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pimpinan sekolah yang berlandaskan pada kesepakatan bersama



Menurut Minarti, pengadaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, dengan harga, maupun sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>109</sup> Sedangkan Gunawan dalam Ananda dan Banurea mengungkapkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang, benda, dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.<sup>110</sup>

Dalam pengadaan sarana dan prasarana, harus dilakukan dengan tepat dan cermat sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana harus digunakan secara tepat, sehingga memerlukan dan mengembangkan dana, komunikasi yang tepat, dan juga peralatan yang memungkinkan perencanaan atau pengadaan tersebut secara lengkap. Dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana, maka diharapkan dapat menjaga tingkat ketersediaan bahan setiap tahun atau setiap periode waktu tertentu dan disesuaikan dengan anggaran yang sudah disepakati. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam merancang pengadaan sarana dan prasarana.

Tujuan diadakannya pengadaan sarana dan prasarana dilakukan untuk menyediakan barang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan utama dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah untuk memenuhi kebutuhan agar kegiatan dapat berjalan lancar serta tidak terhambat.

---

<sup>109</sup> Sri Minarti. 2011. *Manajemen Mengelola Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta : AR Ruzz. Media. 256

<sup>110</sup> Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Pendidikan, Medan: Widya Puspita, 2017.39

Maka SMA Islam Integratif Sumberpucung menyediakan sarana dan prasarana dengan cara membeli, menggunakan lahan setempat, dan membuat menjadi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa bagi pengembangan *life skill*.

### **C. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pengembangan *life skill* di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.**

Dalam pelaksanaan program, terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi program tersebut berjalan dengan lancar atau tidak. Hal tersebut perlu diperhatikan dan menjadi bahan analisis supaya program yang akan dibentuk sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, faktor-faktor tersebut bisa menjadi peluang atau tantangan tersendiri dalam implementasi program tersebut. Adapaun yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah semua faktor yang mempunyai sifat melancarkan, mendorong, membantu, mempercepat dan sebagainya sehingga sesuatu tersebut terjadi. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Faktor diartikan dengan dua hal, yaitu: Keadaan, hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu.

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dapat mempengaruhi berlajannya suatu program dengan baik. Oleh sebab itu, faktor-faktor tersebut perlu digunakan dan menjadi peluang yang cukup besar. Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung yang menjadi nilai tambah dalam pelaksanaan program kecakapan hidup di SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat Sumberpucung, yaitu:

### 1) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan di SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat Sumberpucung cukup menarik dan bisa menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program-program kecakapan hidup yang sudah di rencanakan. Dengan kondisi dan keadaan yang baik seperti halaman yang luas, bangunan yang memadai, serta kegiatan lain turut mendukung pengembangan program kecakapan hidup untuk para siswa.

Selain itu masyarakat juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pengembangan *life skill*. Menurut pendapat Yulianti lingkungan keluarga adalah suasana yang paling nyaman untuk menunjang kreatifitas pada anak untuk bereksplorasi dengan kebebasan berkreasi dan berimajinasi sesuai dengan pola pikirnya. Dapat diuraikan kreatifitas merupakan suatu keterampilan hidup yang harus dituangkan dan dikembangkan untuk mengasah bakat dan minat pada anak. Jika dikaitkan dengan peserta didik di SMA Islam Integratif, keluarga adalah kyai, para guru di pesantren.

Lingkungan sebagai tempat berkembangnya individu akan menentukan *life skill* yang terbentuk pada individu tersebut. Interaksi individu dengan lingkungannya baik sosial maupun fisik akan melatih keterampilan *life skill* untuk bereaksi pada kondisi serupa meskipun pada lingkungan yang berbeda. Selain itu, jika dilihat dari faktor budaya dan gender, keterampilan *life skill* seseorang akan mencerminkan latar budaya yang dipakai oleh individu tersebut (WHO, 1997).

### 2) Peserta didik yang antusias

Para siswa merasa antusias salah satunya adalah karena program pengembangan *life skill* dilaksanakan sesuai bakatnya. Adapun menurut Leider dan Shapiro, bakat kita merupakan kecenderungan khusus yang ada sejak lahir, kekuatan dibelakang hal-hal yang kita nikmati dan kita lakukan dengan baik yang tak perlu kita pelajari. Mengekspresikan bakat kita adalah sesuatu yang kita lakukan secara alami, dengan mudah, dan tanpa pamrih.<sup>111</sup>

Keberadaan minat merupakan faktor utama bagi pengembangan bakat karena tanpa minat, bakat tidak akan berdayaguna. Artinya, minat yang tinggi akan membuat anak mampu melakukan sesuatu sekalipun tidak berbakat, sebaliknya berbakat tanpa minat akan sulit mengembangkan bakat tersebut. Minat bisa diciptakan, tetapi bakat merupakan bawaan yang tidak bisa diciptakan dengan tiba-tiba.

Dengan semangat dan antusias para siswa yang tinggi, program kecakapan hidup bisa terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut menjadi faktor pendukung untuk melaksanakan program-program kecapan hidup yang telah disusun. Selain faktor pendukung, siswa merupakan faktor utama dalam target program ini. Sebab, pada dasarnya program ini untuk mengembangkan kecakapan hidup siswa di masa yang akan datang.

### 3) Tenaga Pendidik yang kompeten

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa : Pendidik

---

<sup>111</sup> Humas RSA. Pengaruh Minat dan Bakat pada Remaja. <http://rsas.kalselprov.go.id/berita-363-pengaruh-minat-terhadap-bakat-pada-remaja.html> diakses 10 Juni 2023 pukul 7:33

merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat.<sup>112</sup>

Maka dikatakan pula bahwa pendidik ini merupakan guru dimana memiliki tugas salah satunya adalah Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>113</sup>

Sebab itu, kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan *life skill* peserta didiknya, program kecakapan hidup harus dilatih oleh para pendidik yang mempunyai kemampuan di bidangnya masing-masing. Di SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat Sumberpucung mempunyai tenaga pendidik/guru pengajar yang cukup kompeten hal itu dapat dilihat baik dari latar belakang pendidikannya maupun pengalaman yang telah dijalani sesuai bidang yang diampunya. Hal tersebut merupakan salah satu faktor keberhasilan akan terlaksananya program-program kecakapan hidup di SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat Sumberpucung.

#### 4) Sarana dan Prasarana yang memadai

---

<sup>112</sup> Undang-Undang Sisdiknas Th 2003, (Jogjakarta: Media Wacana, 2003) Bab XI Pasal 39 Ayat 1 & 2, 28.

<sup>113</sup> Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2005) Cet. 17. 7.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pengembangan *life skill*. Pengembangan *life skill* tidak akan berjalan dengan efektif tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal.<sup>114</sup> Barnawi berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.<sup>115</sup>

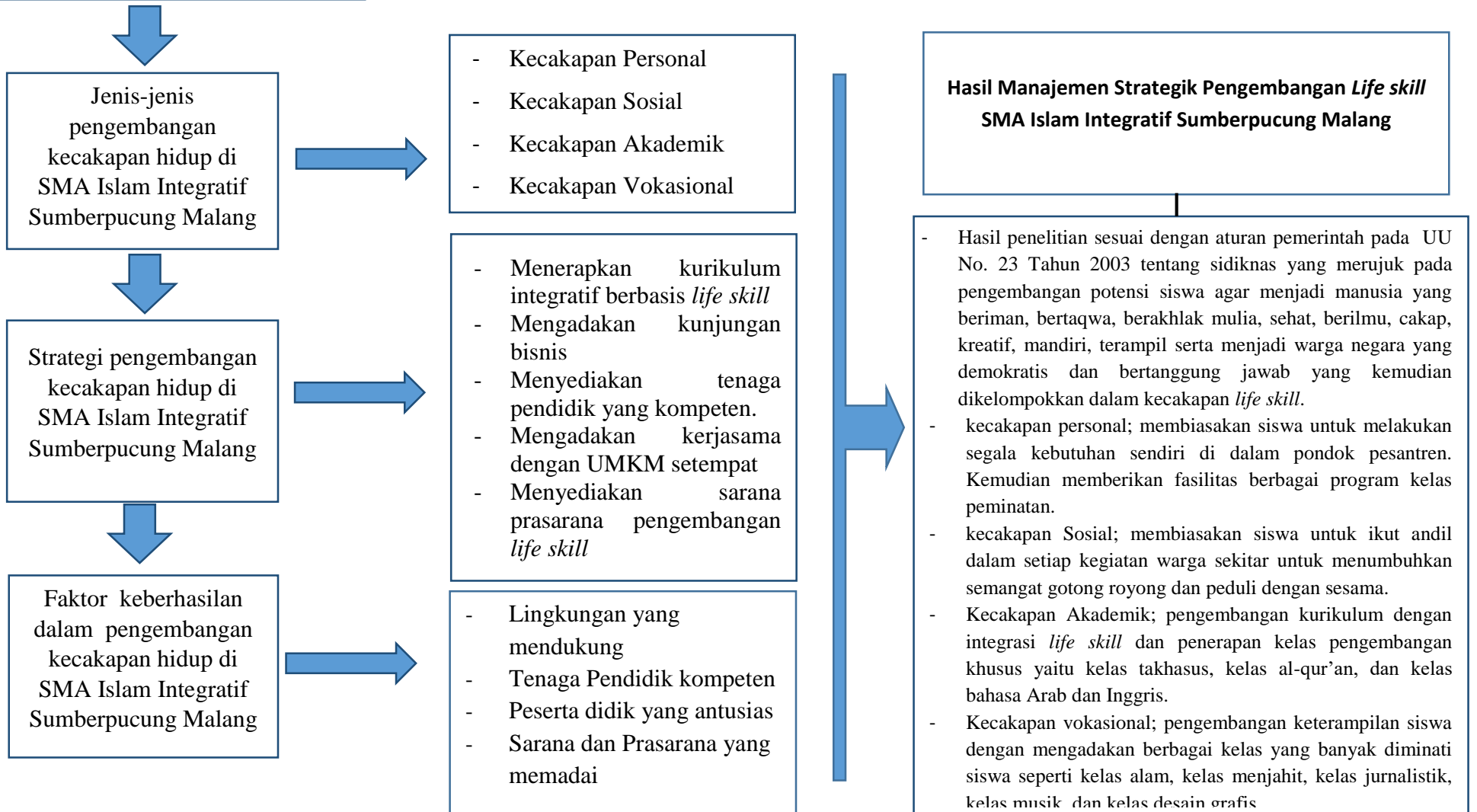
SMA Islam Integratif memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, artinya bahwa segala kebutuhan siswa untuk belajar baik secara akademi maupun vokasional tersedia dengan baik. Hal tersebut yang membuat pengembangan *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif berjalan dengan efektif.

---

<sup>114</sup> Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2005), 49.

<sup>115</sup> Arifin, M. & Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta. Ar-Ruzz2012),47-48.

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM  
PENGEMBANGAN KECAKAPAN  
HIDUP (*LIFE SKILL*) DI SMA ISLAM  
INTEGRATIF SUMBERPUCUNG  
MALANG**



**5.12 Gambar Bagan Hasil Penelitian**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan fokus penelitian paparan data dan temuan penelitian maka hasil penelitian tentang Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Peserta Didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Jenis pengembangan program pengembangan *life skill* di SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang.**

##### **a. Kecakapan Personal**

Kecakapan personal di SMA Islam Integratif Malang dibangun dengan budaya-budaya pesantren yang mengajarkan kemandirian, tanggung jawab dan kebebasan dalam mengambil keputusan.

##### **b. Kecakapan Sosial**

Kecakapan sosial di SMA Islam Integratif dibentuk dengan adanya komunikasi dengan masyarakat, sholat berjamaah, kerja bakti, serta saling menyayangi antar peserta didik/santri.

##### **c. Kecakapan Akademik**

Kecakapan akademik di SMA Islam Integratif diwujudkan dengan adanya pengajaran sebelum praktik, serta adanya kelas-kelas akademik.

##### **d. Kecakapan Vokasional**



Kecakapan vokasional di SMA Islam Integratif diwujudkan dengan adanya ekstrakurikuler pengembangan *life skill* dalam bidang vokasi.

## **2. Strategi dalam pengembangan program *life skill* di SMA Islam Integratif**

### **Sumberpucung Malang.**

- a. Menerapkan kurikulum integratif berbasis *life skill*
- b. Mengadakan kunjungan bisnis
- c. Menyediakan tenaga pendidik yang kompeten.
- d. Mengadakan kerjasama dengan UMKM setempat
- e. Menyediakan sarana prasarana pengembangan *life skill*

## **3. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pengembangan *life skill* di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang.**

- a. Adanya lingkungan yang mendukung seperti dukungan masyarakat
- b. Adanya tenaga pendidik yang kompeten yaitu memiliki pengalaman yang mumpuni
- c. Adanya antusiasme dari peserta didik
- d. Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen strategi dalam pengembangan *life skill* peserta didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang berjalan dengan baik, hal tersebut didukung dengan data dan fakta di lapangan, serta dengan melihat latar belakang sekolah swasta yang tergolong masih baru

berdiri, akan tetapi sudah banyak menciptakan prestasi serta diakui masyarakat akan keberadaannya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti terkait Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Peserta Didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang di antaranya:

1. Perlu perencanaan secara administratif mengenai rencana strategi baik jangka panjang, menengah, maupun pendek. Adanya rencana strategi yang lebih rinci dan secara terukur akan mempermudah sekolah dalam menentukan apakah program pengembangan sudah dijalankan sesuai dengan tujuan.
2. Perlu menambah kelas pengembangan kecakapan akademik seperti kelas olimpiade agarimbang antara kelas pengembangan akademik dan non akademik.
3. Dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap lebih dalam mengenai Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life skill*) Peserta Didik di SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Sri Wahyudi. *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Ahmad, *Manajemen Strategis*. Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2020.
- Akdon. *Strategik Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Aliyah. A. Rasyid. "Peranan Orang tua. Lingkungan. dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha." *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 5 No 1 2015. 15-26.
- Ananda. Rusydi dan Oda Kinata Banurea. "Manajemen Sarana dan Prasarana" Pendidikan. Medan: Widya Puspita. 2017.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills Education)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Dedi Mulyasana. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Depag, *Pedoman Integrasi Life skill Terhadap Pembelajaran*. Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life skills dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Dirjen Pendidikan Menengah Umum. *Program Broad Based Education (Berorientasi pada life skill)*. Jakarta. 2011

- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Gia Indonesia, 2002.
- Hidayanto. *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar, Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balitbang Diknas, 2002.
- Hidayanto. *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar. Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* .Jakarta: Balitbang Diknas, 2002: 562-574.
- Humas RSA. Pengaruh Minat dan Bakat pada Remaja.  
<http://rsas.kalselprov.go.id/berita-363-pengaruh-minat-terhadap-bakat-pada-remaja.html> diakses 10 Juni 2023 pukul 7:33
- Idrus, Ali. *Manajemen Pendidikan Global: Visi, Aksi, dan Apdaptasi*. GP Press, 2009.
- Indrasutanto, Tjondro. “*Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skill Education)*”. *Magister Scientiae* 2008 No.23 :2-16.
- John A. pearce II & Richard B. Robinson, *Manajemen Strategis (Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian)* .Jakarta: salemba empat, 2013.
- Ma’ruf Asmani, Jamal. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011). Cet. VIII. h 5-6
- Mawardi, Imam. *Pendidikan Life skills Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran*. Magelang: Universitas Muhammadiyah, 2012.

- Minarti, Sri .*Manajemen Mengelola Lembaga Pendidikan* .Yogyakarta : AR Ruzz. Media. 2011.
- Moh Rois Abin, Manajemen Strategik dalam Peningkasan Mutu, TA'ALUM Jurna; PAI D0, nomor 01, 2017 Hal 84 diakses pada 21 November 2022
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003
- Nasution, S.. *Kurikulum dan Pengajaran Tahun 2008*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. 5
- Parji. & Andriani R. E. “Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak dalam Jurnal Studi Sosial”. *Jurnal Sosial*, No.01 (2016): 16.
- Perdani. P. A. “Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional” *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. No.07(2013): 338.
- Prim Masrokh Muthohar Dan Masduki. *Manajemen Strategik Pendidikan*. Cahaya Abadi, 2010.
- Rachmat, *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Rois, Abin. “Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Multisitus di MAN Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dan MAN Kota Blitar)”. *Jurnal Ta'allum*, No. 1(2017): 88.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka 2012.
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama. 2014.
- Slamet PH. *Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, Jakarta: Balitbang Diknas, 2002. 552-559.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharmini. T. dkk. “*Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness*” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* No. 10 (2017): 19.
- Sutrisno, Joko. *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini, dalam Makalah Mata Kuliah Pengantar Falsafah Sains*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2003.
- Sutrisno, Joko. *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini, dalam Makalah Mata Kuliah Pengantar Falsafah Sains*.. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 2003.
- Tatiek Ekawati P. *Manajemen Strategik Pada Pendidikan Indonesia Jenjang Perguruan Tinggi Selama Pembatasan Sosial Pandemi Covid-19*, 413-422.
- Ulfah Irani & Murniati, “Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA N 10 Fajar Harapan”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, No. 1, (2014): 61.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Beserta Penjelasannya. (Bandung: Citra Umbara. 2013) Cet. IX. h 4

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*

*Beserta Penjelasannya.* (Bandung: Citra Umbara. 2013) Cet. IX. h 46

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3.

Yuliwulandana, Nindya. “*Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life skill) Pada*

*Pembelajaran Di Sekolah dalam Tarbawiyah*” *Ilmiah Pendidikan* No. 02

(2017): 191–206.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Data Guru dan Tenaga Pendidikan

No	Nama Guru	Mapel	Kelas		
1	Lu'lu'il Maknun M.E	Ekonomi	10	11	12
2	Nugraha Chandra Pratama S.S	TIK	10	11	12
		B. Inggris	10	11	12
3	Awal Cristal Ongki S.Pd	MTk	10		12
4	Inayahtus Sa'adah S.M	Prakarya	10	11	12
		Sosiologi	10	11	12
5	Aditya Yogi Pratama S.Pd	Geografi	10	11	12
		B. Indonesia	10	11	12
6	M Zaki Fattah Karim S.Pd	B. Arab	10	11	12
7	Ghofur Yajalali S.Pd	Seni Budaya	10	11	12
		PKN	10	11	12
8	Firza Syaiba Asnha S.M	Akutansi	10	11	12
9	Silvia Heni S.Pd	PAI	10	11	12
10	Muhammad Anis Yahya S.Pd.I	BK	10	11	12
11	Nur Fuad S.Pd	MTK		11	
12	Achmad Rofi Nur Hafid S.Pd	Olahraga	10	11	12

### Guru pengajar program bakat minat

No	Bidang	Pengampu
1	Pagar Nusa	Pak Hafid
2	Desain dan Jurnalistik	Pak Chandra
3	Banjari	Pak Ghofur
4	Tata Busana	Bu Kayatin
5	Make Up dan Hena	Bu Inayah
6	Agrokultur	Pak Yahya
7	Tari	Bu Dinda
8	Gamelan dan Wayang Kulit	Pak Ghofur
9	Paskibra	Pak Hafid
10	Teater	Pak Zuhri
11	Band	Pak Ghofu dan pak Chandra



**Jumlah Peserta Didik**

Data Peserta Didik SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang

Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	X	24
2.	XI	24
3.	XII	11
	Jumlah	59

Data Peserta Didik yang mengikuti Program Pengembangan

*life skill* SMA Islam Integratif Sumberpucung Malang Tahun Ajaran

2023/2024

No	Program Ekstrakurikuler	Jumlah Peserta Didik
1.	Paskibra	11
2.	Pagarnusa	42
3.	Desain Dan Jurnalistik	15
4.	Agrokultur	8
5.	Tata Busana	16
6.	Banjari	22
7.	Gamelan	5
8.	Band	14
9.	Tari	15

Kategori	Sub Kategori		Data yang dihasilkan 131
Jenis Kecakapan Hidup	Kecakapan Personal	<p>a. Adanya pondok pesantren sebagai tempat yang mengajarkan kemandirian</p> <p>b. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih program kelas yang diminati.</p>	<p>- “Anak-anak juga wajib masuk Pesantren Rakyat kalau di pondok anak jadi mandiri, mengatur hidupnya, seperti disiplin ketika waktu sekolah, sholat, mengaji, mengikuti pelatihan dan lain sebagainya” <b>A.S A.a.1</b></p> <p>- “Pesanten juga sangat menunjang kemandirian siswa, anak-anak bisa belajar hal hal yang sifatnya kebutuhan hidupnya seperti mencuci, memasak, menyetrika sendiri. Itu kan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap anak” <b>L.M A.a.1</b></p> <p>- “Iya mbak, selama di pondok saya jadi anak yang lebih mandiri dan pekerjaan-pekerjaan yang dulunya gak bisa jadi bisa, karena juga kalau sekolah di SMA sini wajib mondok” <b>A. A.a.1</b></p> <p>- “Di sekolah anak diajarkan untuk memilih sendiri apa yang menjadi bakat minatnya, jadi anak itu punya keputusan sendiri akan hidupnya.” <b>L.M. A.a.2</b></p> <p>- “Di sekolah kami tidak memaksa untuk ikut kegiatan apa saja, jadi kalau kita mau ikut ya boleh-boleh saja, jadi memang diajari untuk tanggung jawab dengan diri kita sendiri.” <b>A.A.a.2</b></p>
	Kecakapan Sosial	<p>a. Guyub rukun dengan masyarakat dan peduli dengan sesama</p> <p>b. Pembiasaan sholat berjamaah, tahlil,</p>	<p>- “Kita mengajari anak-anak di sini untuk dekat dengan masyarakat, kita buat beberapa kegiatan yang memicu kedekatan anak dengan warga setempat” <b>A.S A.b.1</b></p> <p>- “Kita disini diajarkan untuk peduli dengan yang lain, misalnya yang lebih tua membantu merawat yang muda, karena di sekolah maupun pesantren kita hidup dengan berbagai umur jadi harus saling membantu.” <b>A. A.b.1</b></p> <p>- “Sholat berjamaah di masjid kampung setiap hari selasa dan kamis, ketika ada warga yang meninggal kita liburkan sekolah dan langsung kita ajak untuk bertakziah bersama-sama, ada program</p>

		sholawat bersama masyarakat	<p><i>jagong maton yang di situ kita pihak sekolah bertukar pikiran dengan masyarakat.” A.S. A.b.2</i></p> <p>- <i>“Kita turut ikut kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat, sholat berjamaah dengan masyarakat, kerja bakti dengan masyarakat” A. A.b.2</i></p>
Kecakapan Akademik	<p>a. Kelas Takhosus</p> <p>b. Kelas Al Qur’an</p> <p>c. Kelas Bahasa Arab dan Inggris</p>		<p>- <i>“Anak-anak ini kemampuannya berbeda-beda untuk yang memang kuat di akademik kita integrasikan dengan program pesantren yaitu kelas takhosus, Al Qur’an, Jurnalistik, Bahasa Arab dan inggris. Segala kebutuhan yang dibutuhkan anak kita sediakan.” A.S A.c.1</i></p> <p>- <i>“Akademik ini program yang dengan pemahaman dan hafalan. Ada beberapa program yaitu kelas takhosus, kelas Al Qur’an, dan kelas Bahasa” S AO A.c.1</i></p> <p>- <i>“Anak-anak yang punya potensi akademik seperti belajar kitab kuning, menghafal intisari kitab, kita kumpulkan dalam kelas yang sama kemudian kita adakan jam khusus untuk fokus dalam kegiatan belajar kitab” S. A.c.1</i></p> <p>- <i>“Ada kelas takhosus, tahfidz qur’an, kelas bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris” D. A.c.1</i></p>
Kecakapan Vokasional	<p>a. Kelas Alam (beternak, menanam, budidaya)</p> <p>b. Kelas Menjahit</p> <p>c. Kelas Jurnalistik</p>		<p>- <i>“Keterampilan vokasi harus kita berikan pengajarannya, ada kelas alam yang berhubungan dengan bercocok-tanam, beternak kambing, budidaya lele juga kami sediakan” AS A.d.1</i></p> <p>- <i>“Pengembangan vokasional di sini sangat banyak sekali, ada kelas alam, di situ anak-anak diajari untuk beternak, menanam, memupuk sampai memanen,</i></p>

		<p>d. Kelas Musik</p> <p>e. Kelas Desain grafis</p>	<p><i>ada menjahit, musik, jurnalistik, desain grafis”</i> <b>LM.A.d.1</b></p> <p>- <i>“Kalau saya sendiri ikut kelas menjahit, biasanya di rumahnya Bu kayatin yang sudah ada mesinnya lengkap. Kita diajari untuk menjahit dan membuat barang-barang yang bisa dijual, seperti sarung bantal, kuncit rambut dari kain lalu kita jual di masyarakat”</i> <b>DZ. A.d.1</b></p> <p>- <i>“Di sekitar sekolah ada sawah dan kebun, di situ saya belajar untuk bercocok tanam, diajari untuk memilih benih, mengenal jenis-jenis pupuk, waktu menyiram dan memanen”</i> <b>A. A.d.1</b></p>
Strategi pengembangan program kecakapan hidup	Menerapkan kurikulum integratif berbasis life skill	<p>a. Kurikulum semi pesantren berbasis life skill</p> <p>b. Analisis internal dan eksternal</p>	<p>- <i>“Kurikulumnya di sini semi pesantren artinya sesuai dengan nama integratif penggabungan ilmu umum dan ilmu agama serta pengembangan life skill. Artinya bahwa dalam pembelajaran memiliki tiga hal utama ini, belajar mata pelajaran di kelas, mengaji, dan ikut program pengembangan life skill”</i> <b>AOC. B.a.1</b></p> <p>- <i>“Kurikulum di sini pada dasarnya kurikulum merdeka sesuai pemerintah, namun dalam penerapannya kita kembangkan menjadi integratif dimana kita juga utamakan ilmu agama dan siswa harus punya keterampilan”</i> <b>LM. B.a.1</b></p> <p>- <i>“Dari latar belakang siswa-siswi yang memang ingin langsung terjun ke dunia kerja, kemudian sekolah yang juga swasta dan letaknya di lingkungan desa maka life skill sangat dibutuhkan apalagi kita akan bersaing dengan banyaknya lulusan sekolah unggulan. Baik itu kecakapan personal, sosial, akademik, maupun vokasional. Karena semua sama-sama pentingnya”</i></p> <p>- <i>“Dalam penyusunan kurikulum dan menjalankan program, kita juga</i></p>

			<p>menganalisa kondisi internal dan eksternal. Internal ini kebutuhan siswa, kompetensi guru. Kemudian kalau eksternalnya seperti arus globalisasi kebutuhan dari luar. Dengan analisa itu kita terapkan yang namanya kurikulum integratif yang berbasis life skill”</p>
	Menyediakan tenaga pendidik yang kompeten	<p>a. Tenaga pendidik yang memiliki pengalaman</p> <p>b. Setiap guru memiliki strategi pada setiap bidang</p>	<p>- “Guru yang mengajar di program life skill memang berpengalaman di bidangnya, seperti yang melatih Karawitan atau Gamelan ya langsung dalang itu Ki Andi Bayu Sasongko beliau lulusan ISI Jogja, yang jadi guru grafis dan jurnalistik itu dulunya jurnalis di Berita Jatim Surabaya, jadi memang guru yang ada sudah sesuai passionnya” <b>LM. B.b. 1</b></p> <p>- “Untuk kelas jurnalistik ini ya seperti pada umumnya, anak-anak diajak belajar untuk menulis berita, mengajari anak-anak juga untuk mengelola media sosialnya dengan baik” <b>C.B.b.1</b></p> <p>- “Kelas desain grafis tidak jauh berbeda dengan kelas jurnalistik, kita ajari dari dasar, untuk penggunaan pewarnaan, aplikasi yang bisa digunakan. Dan pelatihan itu kita berikan rutin seminggu sekali di luar jam sekolah” <b>C.B.b.2</b></p> <p>- “untuk strateginya sendiri seperti pada umumnya. Pertama yang saya ajarkan ya hal-hal yang sangat dasar, seperti bagian-bagian mesin jahit, lalu belajar masukkan jarum, mancal sampai mereka tidak kaku dan bisa menjalankan mesin jait. Kemudian saya ajarkan untuk menjahit kain awalnya ya hanya cuma meluruskan jaitan sampai sekarang anak-anak bisa punya karya kuncitan rambut dan sarung bantal yang bisa dijual” <b>K.B.b.1</b></p>

			- <i>“untuk musik modern dilakukan di hari minggu pagi, kita ajarkan sesuai dengan minat siswa memilih alat musik apa yang dipilih, diajarkan dari teori baru praktek”</i> <b>G.B.b.1</b>
	Mengadakan kunjungan bisnis	Program tahunan	- <i>“Kunjungan bisnis ini tiap tahun akan diadakan ke berbagai perusahaan yang berbeda bidang dalam beberapa hari. Harapannya akan menjadi program rutin yang dilakukan tiap bulan sekali”</i> <b>LM. B.c.1</b> - <i>“Senang sekali ikut kunjungan bisnis ini, bisa melihat proses produksi, dan saya semakin termotivasi dari beliau-beliau yang sudah sukses membangun usaha dari kecil hingga bisa memiliki karyawan dan punya jaringan yang luas”</i> <b>R. B.c.1</b>
	Mengadakan kerjasama dengan UMKM	Kerjasama dengan UMKM setempat	- <i>“Kita menggandeng UMKM terdekat untuk tempat anak-anak belajar, dan juga kita bantu juga dalam hal pengemasan penjualan, jadi sama-sama diuntungkan mbak. Dengan begitu anak-anak ini belajar produksi, belajar berwirausaha yang nantinya kita ciptakan usaha sendiri. Tidak jarang kita titipkan hasil produksi kita ke UMKM seperti lele frozen yang kita buat dititipkan ke Dapur Mama Luki”</i> <b>LM. B.d.1</b> - <i>“Jadi biasanya ada UMKM yang datang memang memberi pelatihan tentang pembuatan serbuk herbal, dan kita bisa belajar produksi di situ, terkadang juga kita menitipkan hasil kita menjahit kuncitan juga kita titipkan ke toko-toko jilbab setempat”.</i> <b>A. B.d.1</b>
	Menyediakan sarana prasarana pengembangan life skill	Sarana dan yang menunjang kecakapan vokasional	- <i>“Konsepnya di sini adalah setiap tempat bisa digunakan untuk belajar, jadi belajar tidak harus di kelas. Apalagi kelas vokasi yang mengharuskan anak-anak untuk terjun ke lapangan. Kita</i>

			<p>sediakan lengkap, semua bakat minat anak terfasilitasi.” <b>AS. B.e.1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “Di sini walaupun sederhana namun sarana prasarana yang dibutuhkan untuk siswa ada semua, mulai gamelan, alat musik band, alat jahit, tanah untuk ditanami, kambing untuk beternak, komputer, kolam lele, sanggar tari juga ada ruangan khusus” <b>LM. B.e.1</b></li> </ul>
Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan kecakapan hidup	Tenaga Pendidik yang kompeten	Tenaga pendidik yang ahli di bidangnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Sesuai dengan strategi yang kami berikan bahwa guru-guru sangat menentukan keberhasilan program pengembangan life skill, karena guru-guru pasti memiliki pengalaman di bidangnya” <b>LM.C.a.1</b></li> <li>- “Guru kan menjadi kunci karena berhubungan langsung dengan siswa, jadi guru harus kompeten, dan memiliki pengalaman yang cukup untuk dapat mengembangkan life skill siswa” <b>AOC.C.a.1</b></li> </ul>
	Lingkungan yang mendukung	Masyarakat yang turut aktif dalam pengembangan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Program ini berjalan dengan baik tidak terlepas dari dukungan masyarakat setempat. Ketika ada program apapun yang berkaitan dengan pesantren maupun sekolah, para masyarakat turut membantu, misalnya dalam pembangunan masjid pesantren, kerja bakti bersama, lahan juga boleh dipakai untuk program pengembangan life skill.” <b>AS.C.b.1</b></li> <li>- “Kemudian masyarakat di sini juga sangat antusias menyambut program ini, contohnya pelatih penjahit itu juga masyarakat sini mbak, kemudian yang mengajar jurnalistik, dan kalau ada produk dari anak-anak kami, mereka membantu membeli atau bahkan ikut menjualkan” <b>LM.C.b.1</b></li> </ul>
	Peserta didik antusias	Minat bakat yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- “Di sini benar-benar menciptakan sekolah bahagia, kita disini bisa memilih sesuai passion kita, semuanya</li> </ul>

			<p><i>ada di sini. Kalau kelas pengembangan life skill kita juga semangat karena itu sesuai dengan apa yang kita sukai”</i> <b>A.C.c.1</b></p> <p>- <i>“Kita tidak ada pemaksaan jadi semua murni dari keinginan anak-anak, kalau ada yang ikut kelas pengembangan lebih dari satu ya kita perbolehkan, dan wajib minimal memilih satu program pengembangan life skill karena mungkin mereka ingin mengetahui dan belajar banyak hal.”</i><b>LM.C.c.1</b></p>
	Sarana dan prasarana yang memadai	Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai	<p>- <i>“Di sini setiap kelas pengembangan kami sediakan fasilitasnya, ada komputer untuk jurnalis dan desai grafis, gamelan dan alat band untuk musik, mesin jahit, kolam, perkebunan, bahkan kami sediakan juga beberapa kambing dan kelinci untuk anak-anak belajar beternak. Karena lingkungan di desa jadi kami juga harus menyesuaikan kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan program.”</i><b>LM.C.d.1</b></p>



## DOKUMENTASI WAWANCARA



KH Abdullah Sam, Pendiri SMA Islam Integratif



Bu Lu'Luil Maknun, Kepala Sekolah SMA Islam Integratif



Pak Awal Waka Kurikulum SMA Islam Integratif



Pak Chandra Guru Grafis, Jurnalis



Pak Ghofur Guru kelas Musik takhosus



Ustad Shidiq Guru kelas



Bu Kayatin Guru Kelas Menjahit



Peserta didik Adriani kelas X



Peserta didik Arel kelas XI



Peserta didik Dinda Kelas 10






Peserta didik Dea kelas 11

## DOKUMENTASI KEGIATAN PENGEMBANGAN LIFE SKILL



## SURAT IJIN PENELITIAN

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b>  <b>PASCASARJANA</b></p> <p>Jalan J. Soekarno No. 34 Batu 65122, Telpom &amp; Faksimile (0341) 531133          Website: <a href="http://pasca.uin-malang.ac.id">http://pasca.uin-malang.ac.id</a>, Email: <a href="mailto:pps@uin-malang.ac.id">pps@uin-malang.ac.id</a></p>										
<p>Nomor : B-65/Pw/IM.01/05/2023          Hal : Permohonan Ijin Penelitian</p>	<p>05 Mei 2023</p>										
<p>Kepada          Yth. Kepala SMA Islam Integratif Sumber Pucung          di Tempat</p>											
<p>Assalamu'alaikum W. B.</p> <p>Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Rinaldo Agriyo Sari</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 210106210021</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Magister Manajemen Pendidikan Islam</td> </tr> <tr> <td>Desain Pembimbing</td> <td>: 1. Prof. Dr. H. Muzaidi Abidin, M.Ag 2. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag</td> </tr> <tr> <td>Judul Tesis</td> <td>: Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Kecelakaan Hidup (Life Skill) Peserta Didik di SMA Islam Integratif Sumber Pucung</td> </tr> </table> <p>Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih</p> <p>Wassalamu'alaikum W. B.</p>		Nama	: Rinaldo Agriyo Sari	NIM	: 210106210021	Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam	Desain Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Muzaidi Abidin, M.Ag 2. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag	Judul Tesis	: Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Kecelakaan Hidup (Life Skill) Peserta Didik di SMA Islam Integratif Sumber Pucung
Nama	: Rinaldo Agriyo Sari										
NIM	: 210106210021										
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam										
Desain Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Muzaidi Abidin, M.Ag 2. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag										
Judul Tesis	: Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Kecelakaan Hidup (Life Skill) Peserta Didik di SMA Islam Integratif Sumber Pucung										
<p>Direktur,              Wabidkurno</p>											

## SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**YAYASAN PESANTREN RAKYAT AL-AMIN**  
**SMA ISLAM INTEGRATIF**  
**PESANTREN RAKYAT AL-AMIN**  
 Sekretariat: Jl. Kopral Suradi 98 Sumberpucung Malang 65165  
 Telp: 082157522017 Web: [www.pesantrenrakyat.com](http://www.pesantrenrakyat.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 17./SMAII/PR/Sb.Pucung/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMAII Pesantren Rakyat Al-Amin  
 Kec. Sumberpucung Kab. Malang, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara:

Nama : Rinanda Aprilia Sari  
 NIM : 210106210021  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Prodi : Magister Manejemen Pendidikan Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Islam Integratif Pesantren Rakyat Al-amin, pada tanggal 5 Mei 2023. Dengan judul penelitian:

**“Manajemen Strategik dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik di SMA Islam Integratif Sumber Pucung”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumberpucung, 10 Juni 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah  
 Pesantren Rakyat al-Amin



L. Ju'li Maknun SE.,ME

**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Rinanda Aprilia Sari

NIM : 210106210021

Tempat Tanggal Lahir : Malang 11 April 2000

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Masuk : 2021

Alamat : Perumahan Pondok Mutiara Blok F4 Dengkol Singosari Malang